

**PEMBELAJARAN PROGRAM HIFDZIL JUZ AMMA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB
PESERTA DIDIK DI MIMA 29 MIFTAHUL ULUM AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
Oleh:

FENTI APRILIANA DEVI
NIM: T20184066

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI, 2022**

**LEMBAR PESETUJUAN
PEMBELAJARAN PROGRAM HIFDZIL JUZ AMMA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB
PESERTA DIDIK DI MIMA 29 MIFTAHUL ULUM AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

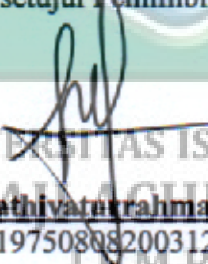
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Oleh :

FENTI APRILIANA DEVI

NIM : T20184066

Disetujui Pemimbing


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Dr. Hj. Fathiyatunrahmah, M. Ag
NIP. 197508082003122003
KHAIRUDDIN AGHMAD SIDDIQ
JEMBER

**LEMBAR PENGESAHAN
PEMBELAJARAN PROGRAM HIFDZIL JUZ AMMA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB
PESERTA DIDIK DI MIMA 29 MIFTAHUL ULUM AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari: Jumat
Tanggal: 10 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I

NIP. 19790531 200604 1 016

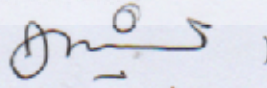
Najibul Khair, M.Ag

NIP. 19870220 201903 1 002


**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Anggota...:

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag

()

2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag

()

Menyetujui
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”. (QS. Al-Hijr: 9)”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahannya (Solo: Tiga Serangkai, 2011), 230.

PERSEMBAHAN

Teriring syukur Alhamdulillah kehadiran-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa studi ku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kupersembahkan “karya” sederhana ini untuk orang yang telah mengajariku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti, kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Mulyadi dan Ibu Sudarti tercinta yang tiada henti mendo’akan dan mencurahkan kasih sayangnya, nasihat, serta motivasi yang selalu mengiringi langkah ini dalam menggapai cita-cita.
2. Kakak kandung saya Ahmad Efendi yang luar biasa dalam memberikan dukungan, semangat dan do’a kepada saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kepada Allah dzat yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya yang tiada tara. Dzat yang memilikisegalanya. Shalawat dan salam tercurahkan bagi kekasih-Nya, junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jaman yang terang benderang ini, *'ad-din al-islam'*.

Mengingat selesainya tugas penulisan ini tidak dapat dilepaskan dari peran berbagai pihak, maka kami haturkan terima kasih dan rasa penghargaan sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto SE., MM., selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah., M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah mengizinkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humajdi, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan dalam proses perkuliahan yang penulis tempuh selama ini.
5. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi kontribusi baik arahan, kritikan, saran, motivasi, dorongan dan bimbingannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada seluruh dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan sabra selama penulis menempuh ilmu di kampus mulai awal masuk hingga selesai.
7. Kepada Bapak Sugiarno, S.Pd, selaku kepala MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember yang telah memberikan izin atas penelitian kepada penulis.
8. Seluruh guru-guru MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu yang telah membimbing dan mengizinkan untuk melakukan penelitian di sekolah MIMA 29 Miftahul Ulum.
9. Kepada peserta didik MIMA 29 Miftahul Ulum yang bersedia menjadi objek dalam penelitian penulis
10. Kepada sahabat saya Balgisia Iza Afkarina yang telah sabar mendengarkan keluh kesah, memberikan banyak memotivasi dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman kelas PGMI D2 dan seluruh teman-teman yang ada disekitar, terimakasih telah memberikan waktu dan tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu. Semoga keberkahan selalu menyertai atas langkah yang baik yang telah diberikan kepada penulis, Allah selalu melipat gandakan pahala atas kebaikan yang di berikan. Tiada gading yang tak retak. Karya tulis ini mempunyai banyak sekali kekurangan dan kelemahan.

Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran sebagai kemampuan dalam skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan bermanfaat pula bagi penulis

Penulis



FENTI APRILIANA DEVI
NIM. T20184066

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Fenti Apriliana Devi, 2022: Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Program Hifdzil Jus Amma, Tanggung jawab peserta didik

Sebagai umat manusia kita sebaiknya membaca dan memeliharannya dengan cara menghafalkan Al-Qur'an karena dengan demikian maka kita termasuk kedalam orang yang akan diberikan syafaat untuk hari akhir. Program hafalan ini juga sangat penting untuk masa depan karena untuk ke jenjang selanjutnya bagi peserta didik dalam mendaftar sekolah negeri maupun mendapatkan beasiswa.

Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan Program Hifdzil Juz Amma dalam membentuk karakter tanggung jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2021/2022?; (2) Bagaimana pelaksanaan Program Hifdzil Juz Amma dalam membentuk karakter tanggung jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2021/2022?; (3) Bagaimana evaluasi Program Hifdzil Juz Amma dalam membentuk karakter tanggung jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2021/2022?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Tahun pelajaran 2021/2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah miles dan huberman yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan menggunakan triangulasi Teknik, dan sumber.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) dalam perencanaan pembelajaran program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik meliputi (a) Program pembelajaran hifdzil juz amma tidak tertulis dalam dokumen-dokumen. (b) Program pembelajaran hifdzil juz amma dirancang sendiri oleh kepala madrasah seperti: pemilihan ustadzah-ustadzah, waktu pembelajaran untuk program hifdzil juz amma, dan target kelas 6 harus sudah melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat). (c) Penentuan kelas-kelas peserta didik program hifdzil juz amma ditentukan oleh ustadzah-ustadzah sendiri berdasarkan tingkat kemampuan hafalan peserta didik. (d) Penentuan pembimbing atau ustadzah hasil musyawarah kepala madrasah dan dewan guru lainnya dan diharuskan sudah memiliki syahadah (bukti kelulusan hafalan). (2) dalam pelaksanaan pembelajaran program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik meliputi: (a) Ustadzah melakukan kegiatan pendahuluan dengan membuka salam, membaca do'a, mempersiapkan alat tulis, buku prestasi serta Al-Qur'an, dan menyuruh peserta didik untuk menghafalkan

surah yang sudah dihafalkannya secara bersama-sama. (b) Kegiatan inti yaitu: Bagi peserta didik yang belum melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat), ustadzah memberi waktu kepada peserta didik untuk menyetorkan hafalan kepada ustadzah maju ke depan dan disimak langsung oleh ustadzah dalam hafalannya, setiap hafalan yang disetorkan sesuai dengan kemampuan bagi masing-masing peserta didik, hafalan dilakukan secara mengulang hafalan yang sudah dihafal kemudian dilanjutkan ayat atau surah selanjutnya minimal 8 ayat, peserta didik yang sudah menyetorkan hafalannya kepada ustadzah akan menyimak hafalan bagi teman-teman yang belum menyetorkan hafalan kepada ustadzah. Dan Bagi peserta didik yang sudah melaksanakan ujian di pondok pesantren nahdlatuth Thalabah (Yasinat), Peserta didik menghafalkan surat pilihan seperti surat Yasin, surat Waqiah, Surat Al-Mulk, dan surat pilihan lainnya. Setiap hafalan yang disetorkan sesuai dengan kemampuan bagi masing-masing peserta didik, hafalan dilakukan secara mengulang hafalan yang sudah dihafal kemudian dilanjutkan ayat selanjutnya. Dan Peserta didik yang sudah menyetorkan hafalannya kepada ustadzah akan menyimak hafalan bagi teman-teman yang belum menyetorkan hafalan kepada ustadzah. (d) Kegiatan penutup, yaitu: ustadzah dan peserta didik membaca do'a secara bersama-sama. (3) dalam evaluasi pembelajaran program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik meliputi: (a) Evaluasi harian, evaluasi harian dilakukan setiap hari pada kegiatan inti pembelajaran. Setiap peserta didik melakukan setoran langsung kepada ustadzah. Nilainya pun langsung ditulis pada buku prestasi yang dibawa peserta didik. (b) Evaluasi akhir, tahap evaluasi ini penentu lulus atau tidaknya para peserta didik dalam pembelajaran hifdzil juz amma dan juga ustadzah dapat mengetahui sejauh mana penguasaan hafalan peserta didik. Evaluasi akhir ini dilaksanakan tidak mengikuti sekolah formal, namun dilaksanakan pada awal semester 2 yang ada pada sekolah formal. Evaluasi akhir program hifdzil juz amma langsung diuji oleh KH. Imam Baghowi Burhan pengasuh pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat).

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan jenis penelitian	49

B. Lokasi penelitian	51
C. Subyek penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data	61
F. Keabsahan Data.....	64
G. Tahapan Penelitian	65
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	69
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	69
B. Penyajian Data dan Analisis.....	76
C. Pembahasan Temuan.....	103
BAB V PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti.....	18
4.1 Data Peserta Didik Hifdzil Juz Amma	75
4.2 Temuan Penelitian.....	100
4.3 Rencana Program Hifdzil Juz Amma.....	107



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Musyawarah kepala madrasah dengan dewan guru dalam menentukan ustadzah.....	79
Gambar 4.2 wawancara dengan WAKA Kurikulum	80
Gambar 4.3 wawancara dengan Ustadzah	81
Gambar 4.4 dokumentasi pembelajaran hifdzil juz amma.....	85
Gambar 4.5 dokumentasi hafalan.....	89
Gambar 4.6 dokumentasi bukti kelulusan (syahadah)	93
Gambar 4.7 dokumentasi evaluasi hifdzil juz amma	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Program Tahfidz Al-Qur'an pada lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah atau tempat untuk mempelajari ilmu yang dapat menanamkan risalah ilahi, karakter tanggung jawab peserta didik yang mana sangat diperlukan untuk kehidupan kedepannya bagi anak-anak. Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Maka Tahfidz Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab peserta didik, karena orang yang menghafal Al-Qur'an berarti mempunyai kewajiban untuk menghafalkannya sehingga harus tanggung jawab supaya hafalannya tidak hilang. Juz Amma adalah Juz ke tiga puluh atau terakhir dari kitab suci Al-Qur'an. Juz 30 atau lebih dikenal sebagai Jus Amma merupakan bagian Juz yang terakhir dalam Al-Qur'an.

Ada beberapa metode untuk menghafal juz amma yang dapat diterapkan agar dapat membantu peserta didik dalam menghafal Ayat Al-

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), 65.

Qur'an dan juga dapat terus terjaga hafalannya. Adapun beberapa metode yang dapat diterapkan dalam menghafal juz amma yaitu :Metode Maudhawi Ma'arif, Metode Talaqqi, Metode Takrir, dan Metode Modern. Dalam penelitian yang dilaksanakan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu untuk program hidzil juz amma menggunakan Metode Maudhawi Ma'arif, Metode Talaqqi, Metode Takrir karena menggunakan metode yang tepat dapat membantu peserta didik mempercepat dalam menghafal juz amma dan menjaga hafalannya.

Menurut syekh Ali al-Shabuni yang dikutip oleh Ridwan: “Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang mengandung kemukjizatan, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, membacanya memiliki nilai ibadah, (disusun secara sistematis) mulai dari surah al-Fatihah sampai surah al-Nas.² Al-Qur'an merupakan salah satu petunjuk yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan disampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk dalam menghadapi persoalan hidup dan kehidupannya sepanjang masa, yang takkan sirna oleh zaman. Pada masa nabi Muhammad SAW menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah SWT, bangsa Arab sebagian besar tidak pandai membaca dan menulis. Bangsa Arab belum banyak yang mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang, begitu pula membacanya. Oleh karena itu, setiap Nabi Muhammad SAW ketika menerima wahyu selalu dihafalkannya kemudian

² Ridwan, *Pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah*, (Penerbit: CV Elhikam Press Lombok, 2016), 5.

beliau menyampaikannya kepada para sahabat dan diperintahkannya pula untuk menuliskan di batu-batu, pelapah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya pada masa itu. Bahkan sampai dengan saat ini kebiasaan untuk memelihara Al-Qur'an dengan menghafal berlanjut dari generasi ke generasi sampai sekarang. Untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam firman Allah SWT Surat Al-Hijr Ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”.³

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril sehingga sampai kepada manusia. oleh sebab itu manusialah yang berkewajiban menjaga dan memeliharanya, agar Al-Qur'an tetap asli dan murni baik dengan cara hafalan ataupun memelihara tulisannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadist riwayat muslim:

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat kepada pembacanya.” (*Hadits Riwayat Muslim*).⁴

Sebagai umat manusia kita sebaiknya membaca dan memeliharannya dengan cara menghafalkan Al-Qur'an karena dengan demikian maka kita termasuk kedalam orang yang akan diberikan syafaat untuk hari akhir.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya (Solo: Tiga Serangkai, 2011), 230.

⁴ Sarifandi, Suja'i. "Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi", *Jurnal Ushuluddin* No. 1, (2014). 67.

Program hafalan ini juga sangat penting untuk masa depan karena untuk ke jenjang selanjutnya bagi peserta didik dalam mendaftar sekolah negeri maupun mendapatkan beasiswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak Sugiarno selaku kepala madrasah mengatakan bahwa lembaga MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu ini memiliki keunggulan dibandingkan Madrasah Ibtidaiyah sekitarnya. Keunggulan tersebut dapat dilihat dari program yang diadakan oleh MIMA 29 Miftahul Ulum, yakni Hifdzil Juz Amma untuk peserta didik khususnya peserta didik kelas 5 dan 6 yang sudah akan melaksanakan ujian dan peserta didik akan diujikan oleh hafidz KH Imam Baghowi Burhan yang sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW dilaksanakan di Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat).⁵ Program ini tentunya menjadi suatu kegiatan yang sangat positif dan inspiratif.

MIMA 29 Miftahul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang memiliki program yaitu Hifdzil Juz Amma. Selain program tersebut, MIMA 29 Miftahul Ulum juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembinaan iman dan taqwa (kobimtaq), drumband, pramuka, banjari, dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian secara lebih lanjut mengenai bagaimana cara guru dalam menggunakan metode yang tepat untuk membentuk karakter tanggung jawab peserta didik dalam menghafal juz amma di MIMA 29 Miftahul

⁵ Sugiarno, diwawancara oleh penulis Jember, 11 Januari 2022.

Ulum Ambulu. Maka dengan ini penulis mengangkat judul **“Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”**

B. FOKUS PENELITIAN

Penelitian kualitatif perumusan masalah disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang yang dituangkan dalam kalimat tanya. Untuk lebih mudah melakukan penelitian ini, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan Program Hifdzil Juz Amma dalam membentuk karakter tanggung jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2021/2022?
- b. Bagaimana pelaksanaan Program Hifdzil Juz Amma dalam membentuk karakter tanggung jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2021/2022?
- c. Bagaimana evaluasi Program Hifdzil Juz Amma dalam membentuk karakter tanggung jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada

masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan perencanaan Program Hifdzil Juz Amma dalam membentuk karakter tanggung jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan Program Hifdzil Juz Amma dalam membentuk karakter tanggung jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Mendiskripsikan evaluasi Program Hifdzil Juz Amma dalam membentuk karakter tanggung jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Di samping tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian sebagaimana tersebut diatas, maka ditentukan pula dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi Program Hifdzil Juz Amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum, karena proses pembelajaran

yang menggunakan beberapa metode yang mampu membantu peserta didik untuk mempercepat hafalannya, dibaca secara berulang-ulang dari ayat sebelumnya yang sudah disetorkan pada guru sehingga mampu menghafal surah yang ada pada Juz Amma dan tetap terjaga hafalannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya serta dapat memberikan tambahan wawasan, pengalaman, pengetahuan mengenai Program Hifdzil Juz Amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik yang dapat dijadikan bahan materi di dunia pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga UIN KHAS Jember serta mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian Ilmiah tentang Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik.

c. Bagi Madrasah Ibtidaiyah 29 Miftahul Ulum Ambulu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan terkait Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum,

mencapai tujuan program yang diinginkan yaitu mencetak peserta didik MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu memiliki karakter tanggung jawab tersebut maka dapat menjadikan langkah dasar dalam memberikan pemahaman dan pembentukan karakteristik peserta didik terkait dengan Hifdzil Juz Amma.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti dalam menghindari adanya kesalah tafsiran dalam menginterpretasikan isi dari karya ilmiah ini, maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada peneliti ini. Berikut pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma

Program Hifdzil Juz Amma, yang dimaksud program adalah serangkaian kegiatan yang sudah diatur sedangkan dalam kamus Bahasa Arab Al- Munawwir hifdzil yang berarti menjaga (jangan sampai rusak), memelihara, melindungi.⁶ Menghafal merupakan salah satu cara melaksanakan perintah Tuhan menyangkut pemeliharaan wahyuNya. Juz Amma merupakan juz ke-30 dari kitab suci Al-Qur'an di masa kecil dan sering digunakan untuk bacaan saat shalat, di dalamnya terdapat 37 surah yang sebagian besar dari surah-surah tersebut yaitu 34 surah termasuk surah makiyyah, sedangkan 3 surah sebelumnya yaitu surah Al-Bayyinah, Al-Zalzalah, dan An-Nashr merupakan surah madaniyyah. Hifdzil Qur'an

⁶ Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir (Kamus Arab Indonesia), Yogyakarta: Penerbit Pustaka Prograssif. 1997, 279.

adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Quran sehingga dapat membacanya di luar kepala.

Dari penjelasan di atas mengenai pembelajaran program hifdzil juz amma yaitu program yang dibentuk oleh kepala madrasah di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu. Program hifdzil juz amma ini menghafal surah-surah yang ada dalam juz amma dengan menyetorkan hafalan kepada ustadzah dan mendapatkan nilai pada buku prestasi, target program hifdzil juz amma kelas 6 harus sudah melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat). program ini bertujuan agar peserta didik ke jenjang berikutnya untuk mendaftar ke sekolah negeri atau mendapatkan beasiswa.

2. Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab (*responsibility*) adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.⁷ Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya) Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁸

⁷ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 74.

⁸ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 19

Dari penjelasan di atas mengenai karakter tanggung jawab disini yaitu bentuk perilaku seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya, jadi di MIMA 29 Miftahul Ulum membentuk karakter tanggung jawab. Peserta didik disini memiliki tanggung jawab atas kewajibannya untuk menghafalkan surah-surah yang terdapat dalam juz amma. Peserta didik tidak hanya menghafalkan namun juga memiliki tanggung jawab untuk tidak melupakan surah yang sudah pernah dihafalkannya agar tetap terjaga dan tidak lupa.

Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik adalah bagaimana Pembelajaran Hifdzil Juz Amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik agar hafalan yang sudah dicapai tidak hilang serta dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Maka dalam pembuatan skripsi ini perlu adanya uraian dan pembahasan yang dipaparkan dalam penyusunan skripsi ini. Adapaun pembahasan dalam skripsi ini dibagi dua yaitu: pembahasan secara teoritis yang berdasarkan literatur yang ada, serta pembahasan analisis yang berdasarkan pada data-data yang diperoleh peneliti di lapangan, untuk memperjelas proses penulisan skripsi ini, maka penulis akan menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, memuat tentang komponen dasar yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti tentang pembelajaran program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

Bab tiga, memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, memuat tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan. Fungsi dari bab ini adalah sebagai bahan kajian empirik memaparkan data yang diperoleh serta untuk menemukan kesimpulan.

Bab lima, bab yang terakhir yaitu memuat bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari bab ini adalah diperolehnya suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini dapat membantu memahami makna dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak di lakukan.⁹

Di bawah ini peneliti mencantumkan lima hasil kajian penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Rois Zulfa Nuraini yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Menghafal Juz ‘Amma, Hadits, dan Do’a-Do’a Harian di MTsN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021”.¹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, 4 orang guru pembimbing dan 7 siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX baik dair kelas reguler maupun unggulan akademik. Penelitian ini terkait pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan menghafal juz ‘amma, hadits, dan do’a-do’a

⁹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Jl. Mataram No. 01 Mangli Jember, 2020), 42

¹⁰ Rois Zulfa Nuraini, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Menghafal Juz ‘Amma, Hadits, dan Do’a-Do’a Harian di MTsN 1 Ponorogo”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

harian di MTsN 1 Ponorogo. Tujuan dari penelitian ini di antaranya: untuk menganalisis melaksanakan pembiasaan menghafal dalam pembentukan karakter religius siswa di MTsN 1 Ponorogo, untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat siswa dalam menghafal, dan menganalisis implikasi pembiasaan menghafal terhadap pembentukan karakter religius siswa di MTsN 1 Ponorogo. Kemudian hasil penelitian tersebut adalah melalui pembiasaan menghafal ini, pada tahap *moral knowing* siswa mengetahui nilai-nilai yang terdapat pada surat-surat, hadits, dan do'a-do'a yang dihafal. Implikasi dari pelaksanaan pembiasaan menghafal ini terbentuknya nilai-nilai karakter religius dalam diri siswa, di antaranya taat kepada Allah, jujur, disiplin, taat peraturan, bertanggung jawab, cinta ilmu, menghormati orang lain, nilai ibadah, nilai amanah, nilai kedisiplinan, dan nilai *ruhul jihad*. Adapun kesamaannya dalam penelitian ini sama-sama menghafal Juz Amma. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang pembentukan karakter religius siswa di tingkat MTs, menggunakan jenis penelitian pendekatan fenomenologi, dan penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik yang dilaksanakan di tingkat MI, menggunakan jenis penelitian kualitatif.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nor Riza Maftiyana yang berjudul "Implementasi Kegiatan Hafalan Juz 'Amma dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas VI di MI Kedung Ombo Mayong Jepara

Tahun Pelajaran 2019/2020”¹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembentukan karakter islami melalui penerapan kegiatan hafalan juz ‘amma. Hasil penelitian menunjukkan: kegiatan hafalan juz ‘amma dapat membentuk karakter islami. Tahapan kegiatan Juz Amma dimulai setelah selesai berdoa sekitar 7 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan implementasi kegiatan hafalan juz ‘amma dapat membentuk karakter religius, jujur, disiplin, sopan terhadap orang yang lebih tua, cinta damai, peduli lingkungan dan sosial, tanggung jawab, dan rajin. Adapun kesamaannya dari penelitian ini sama-sama menerapkan hafalan Juz ‘Amma, dan dilaksanakan di tingkat MI. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dilakukan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter islami dan Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dilakukan untuk membentuk karakter tanggung jawab peserta didik.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Muhimmatul Anifah yang berjudul: “Implementasi Adabu Hifdzil Qur’an dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-

¹¹ Nor Riza Muftiyana,” *Implementasi Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas VI di MI Kedung Ombo Mayong Jepara*” (Skripsi, IAIN Kudus, 2020).

Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”.¹²

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Tujuan penelitian ini dilakukan untuk memaksimalkan kedisiplinan santri dalam muroja’ah, dan untuk menunjukkan apakah pelaksanaan adab sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan adab yang diharapkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semua santri sudah melaksanakan adab dengan tujuan adab yang diharapkan. Adapun kesamaannya dari penelitian ini sama-sama menerapkan Hifdzil Qur’an. Sedangkan untuk perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dilakukan untuk memaksimalkan kedisiplinan santri dalam muroja’ah dan dilaksanakan di Pondok Pesantren dan Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dilakukan untuk membentuk karakter tanggung jawab peserta didik yang dilakukan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rina Safitri yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius pada Siswa melalui Program Hafalan Al-Qur’an Juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter *istiqamah*

¹² Muhimmatul Anifah, “Implementasi Adabu Hifdzil Qur’an dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus” (Skripsi, IAIN Kudus, 2019).

pada siswa melalui program hafalan Al-Qur'an juz 30 (2) untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter *qona'ah* pada siswa melalui program hafalan Al-Qur'an juz 30 (3) untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter *tawadzu'* melalui program hafalan Al-Qur'an juz 30. Kemudian hasil dari penelitian ini adalah pembentukan karakter religius pada siswa melalui program hafalan juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk dilakukan dengan cara membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan posisi berdiri sebagai cara mengondisikan konsentrasi anak, menggunakan Al-Qur'an sebagai landasan dan petunjuk dalam menanamkan karakter religius pada siswa, membimbing anak untuk menghafal, menelaah terjemahan Al-Qur'an juz 30 dan mengambil hikmahnya mengenai pentingnya sifat istiqamah, qana'ah, dan tawadzu'. Adapun kesamaanya dari penelitian ini sama-sama hafalan Al-Qur'an Juz 30, dilaksanakan di tingkat MI, dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaanya adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian study kasus dengan maraknya kasus akibat krisis moral yang terjadi pada masyarakat moral saat ini dan Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dilakukan untuk membentuk karakter tanggung jawab peserta didik.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Rois Zulfa yang berjudul "Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma Kelas V di MI Darussalam

Sibrama Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”.¹³

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, metode, dan evaluasi pembelajaran Tahfidz Juz ‘Amma di MI Darussalam Sibrama. Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah di MI Darussalam Sibrama dalam pelaksanaannya ada dua, pertama adalah dengan adanya kegiatan *tahfidz* Juz Amma yang meliputi kegiatan harian, kegiatan mid semesteran, kegiatan semesteran/kegiatan tahunan. Kedua adalah mekanisme menghafal Juz ‘Amma yang meliputi mengulang hafalan yang telah diperoleh, dan menyetorkan hafalan baru, untuk metode yang digunakan adalah metode menghafal per ayat, metode pengulangan, dan metode *tasmi*, adapun bentuk bentuk penilaian atau evaluasi yaitu sistem setoran harian, setoran hafalan mid semester, setoran hafalan semesteran atau setoran akhir *tahfidz*. Adapun kesamaanya dari penelitian ini sama-sama pembelajaran Tahfidz Juz ‘Amma, dilaksanakan di tingkat MI, dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaanya adalah penelitian terdahulu membahas tentang metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pembelajaran *Tahfidz* Juz ‘Amma dan penelitian ini membahas tentang pembelajaran Hifdzil Juz Amma

¹³ Rois Zulfa, “*Pembelajaran Tahfidz Juz ‘Amma Kelas V di MI Darussalam Sibrama Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2015).

dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4
1.	Rois Zulfa Nuraini, Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Menghafal Juz ‘Amma, Hadits, dan Do’a-Do’a Harian di MTsN 1 Ponorogo Tahun 2021	Hasil penelitian ini menunjukkan melalui pembiasaan menghafal ini, pada tahap <i>moral knowing</i> siswa mengetahui nilai-nilai yang terdapat pada surat-surat, hadits, dan do’a-do’a yang dihafal.	Menghafal Juz Amma	a. Penelitian terdahulu membahas tentang pembentukan karakter religius siswa ditingkat MTs b. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian pendekatan fenomenologi
2.	Nor Riza Muftiyana, Implementasi Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma dalam Membentuk Karakter	Hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan hafalan juz ‘amma dapat membentuk karakter islami. implementasi kegiatan hafalan juz ‘amma dapat membentuk	a. Menerapkan hafalan Juz Amma b. Dilaksanakan di tingkat MI.	a. penelitian terdahulu menggunakan b. jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>), c. penelitian terdahulu

	1	2	3	4
	Islami Siswa Kelas VI di MI Kedung Ombo Mayong Jepara, Tahun 2020	karakter religius, jujur, disiplin, sopan terhadap orang yang lebih tua, cinta damai, peduli lingkungan dan sosial, tanggung jawab, dan rajin.		dilakukan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter islami
3.	Muhimmatul Anifah, Implementasi Adabul Hifdzil Qur'an dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngembal Rejo Bae Kudus Tahun 2019	Hasil penelitian ini menunjukkan semua santri sudah melaksanakan adab dengan tujuan adab yang diharapkan.	Menerapkan Hifdzil Qur'an	a. penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>), b. penelitian terdahulu dilakukan untuk memaksimalkan kedisiplinan santri dalam muroja'ah dan dilaksanakan di pondok pesantren
4.	Dwi Rina Safitri "Pembentukan Karakter Religius pada	Hasil penelitian ini menunjukkan pembentukan karakter religius pada siswa melalui program	a. hafalan Al-Qur'an Juz 30, b. Dilaksanakan di tingkat MI	a. penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian study kasus.

	1	2	3	4
	Siswa melalui Program Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2019.	hafalan juz 30 dilakukan dengan membiasakan membaca, menghafal dan menelaah terjemahan Al-Qur'an juz 30 dan mengambil hikmahnya mengenai pentingnya sifat istiqamah, qana'ah, dan tawadzu'.	c. menggunakan penelitian kualitatif	
5.	Rois Zulfa, Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma Kelas V di MI Darussalam Sibrama Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun 2015	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan <i>tahfidz</i> Juz 'Amma yang meliputi kegiatan harian, kegiatan midsemesteran, kegiatan semesteran, /kegiatan tahunan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.	a. Pembelajaran Tahfidz Juz Amma, b. Dilaksanakan di tingkat MI c. Menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu membahas tentang metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pembelajaran <i>Tahfidz</i> Juz Amma

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.¹⁴

Sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁵ Senada dengan itu, E, Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik dengan rencana yang telah diprogramkan.¹⁶

Dari penjelasan di atas mengenai pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dalam proses pembelajaran.

b. Pengertian Hifdzil Juz Amma

¹⁴ Reina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Padang: Guepedia, 2020), 17.

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

¹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 129.

Dalam kamus Bahasa Arab Al- Munawwir hifdzil berarti menjaga (jangan sampai rusak), memelihara, melindungi.¹⁷ Menghafal merupakan salah satu cara melaksanakan perintah Tuhan menyangkut pemeliharaan wahyuNya.¹⁸ Juz ‘amma merupakan juz ke-30 dari kitab suci Al-Qur’an dimasa kecil dan sering digunakan untuk bacaan saat shalat, hal pertama yang dipelajari adalah membaca dan menghafal surah-surah yang terdapat di juz ‘amma. Di dalamnya terdapat 37 surah yang sebagian besar dari surah-surah tersebut yaitu 34 surah termasuk surah makiyyah, sedangkan 3 surah sebelumnya yaitu surah Al-Bayyinah, Al-Zalزالah, dan An-Nashr merupakan surah madaniyyah.¹⁹ Hifdzil Quran adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Quran sehingga dapat membacannya di luar kepala.²⁰ Sedangkan penghafal Al-Quran biasanya disebut dengan sebutan *haafidz* (bagi laki-laki) dan *haafidzah* (bagi perempuan).²¹

Hifdzil juz amma merupakan menjaga Al-Qur’an dengan cara menghafalkannya, juz amma merupakan juz ke-30 dari kitab suci Al-Qur’an, di dalamnya terdapat 37 surah yang sebagian besar

¹⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir (Kamus Arab Indonesia)*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Prograssif. 1997, 279

¹⁸ Manna Khali al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Quran*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), 178-179

¹⁹ Munawwarah, Aisyah Idris, dan Husna Hakim, “Penerapan Metode One Day One Ayat Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Juz ‘Amma Di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh,” *Jurnal Pendidikan Anak Banayya*, 1 (2021), 158-159.

²⁰ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Quran (Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya)*, PT Qaf Media Kreativa, 2017, 16

²¹ Lisy Chairani dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran Peranan Regulasi Diri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, 38

dari surah-surah tersebut yaitu 34 surah termasuk surah makiyyah, sedangkan 3 surah sebelumnya yaitu surah Al-Bayyinah, Al-Zalzalah, dan An-Nashr merupakan surah madaniyyah.

c. Metode-metode hifdzil juz amma

Metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal juz amma, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hafalan, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal. Selain itu, dengan menggunakan dan memahami metode yang efektif, bisa dipastikan kekurangan-kekurangan yang ada pasti teratasi.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal juz amma. Namun metode apa pun yang dipakai dalam menghafal juz amma tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikit pun. Proses menghafal juz amma dilakukan melalui proses bimbingan seseorang yang sudah paham dan hafal atau guru *tahfidz*. Berikut ini beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghafal juz terakhir dari Al-Qur'an meliputi:

1) Metode Maudhawi Ma'arif

Metode Maudhawi Ma'arif merupakan metode yang memiliki tiga prinsip. Pertama, persiapan. Persiapan ini mewajibkan penghafal juz amma agar menghafalkan satu surat

setiap harinya dengan tepat dan benar, serta memilih waktu yang tepat untuk menghafal. Kedua, pengesahan atau setor. Setelah melakukan persiapan sebaik mungkin, dengan selalu mengingat-ingat satu halaman/surat tersebut, langkah berikutnya adalah “menyetor” hafalan tersebut kepada guru pembimbing. Guru pembimbing sangat penting agar proses hafalan kita bisa lebih mudah dan cepat terkoreksi kalau ada sesuatu yang kurang. Guru pembimbing juga bisa menjadi tempat untuk berkonsultasi kalau ada kesulitan-kesulitan teknis yang dialami. Tentu saja, pemilihan guru pembimbing adalah orang yang sudah berpengalaman dibanding dengan kita. Ketiga, pengulangan. Pengulangan (*muraja'ah* atau *penjagaan*) dilakukan setelah kita menyetor hafalan kepada pembimbing (ustadz atau ustadzah). Setelah menyetor, kita tidak diperbolehkan untuk meninggalkan kelas (*majelis tahfidz*) sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali (sesuai dengan anjuran ustadz atau ustadzah).²²

2) Metode Talaqqi

Metode talaqqi merupakan metode lain yang dapat kita lakukan dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya juz amma adalah metode *talaqqi*. *Talaqqi* berasal dari kalimat *laqia* yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa di sini adalah

²² Ahmad Zainal Abidin, “Metode Cepat Menghafal Juz Amma”, (Yogyakarta :PT Huta Parhapuran, 2019), 11.

bertemu antara murid dan guru. Maksud metode *talaqqi* di sini adalah menyetorkan atau memperdengarkan halafan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *hafidz* dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Metode ini adalah model pembelajaran pertama yang dicontohkan Rasulullah SAW, bersama para sahabat. Meski demikian, metode ini masih digunakan hingga saat ini.²³

3) Metode Takrir

Metode takrir merupakan metode dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya juz amma, arti atau makna dari takrir adalah mengulang hafalan atau men-sima'-kan kepada guru *tahfidz*. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga tidak mudah lupa. Misalnya, pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-*takrir* materi yang telah dihafalkan.²⁴

4) Metode Modern

Metode modern merupakan metode yang termasuk salah satu yang memanfaatkan dalam penggunaan alat-alat teknologi diterapkan dalam metode menghafal Al-Qur'an, khususnya juz

²³ Ahmad Zainal Abidin, "Metode Cepat Menghafal Juz Amma", 30.

²⁴ Ahmad Zainal Abidin, "Metode Cepat Menghafal Juz Amma", 37.

amma. Tujuannya, mempercepat seseorang dalam menghafalkan juz amma secara terpadu. Beberapa metode modern tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, perbanyak mendengar sebelum menghafal, yaitu dengan cara mendengarkan kaset *murattal*, baik melalui *tape recorder*, Mp3, Mp4, *handphone* (HP), maupun komputer dengan khusyu'.

Kedua, *simaan* hafalan. *Simaan* merupakan kegiatan saling memperdengarkan bacaan antara dua orang atau lebih. Jika satu orang membaca (memperdengarkan), maka yang lainnya akan mendengarkan bacaan tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Saat *simaan* dilakukan, salah seorang teman dapat merekam kegiatan tersebut dengan menggunakan Hp atau alat perekam lainnya. Dengan alat tersebut, dapat diketahui letak kesalahan dan kekurangan suatu hafalan dengan cara memutar rekamannya.

Ketiga, menggunakan program perangkat lunak hafalan Al-Qur'an. Penggunaan metode perangkat lunak disesuaikan dengan kebutuhan hafidz sehingga dalam prosesnya, metode ini mengedepankan teknik atraktif dan praktis.

Keempat, bermain menyusun ayat Al-Qur'an sebagai penguat hafalan. Permainan tersebut terdapat dalam sebuah buku yang dikenal *Puzzle Qur'an*. Selain buku, permainan itu

juga dapat diterapkan dalam komputer atau Hp melalui aplikasinya. Permainan ini dapat membuat seseorang dapat menghafal Al-Qur'an dengan cara mudah dan sangat menyenangkan, khususnya anak-anak yang memiliki daya ingat kuat.²⁵

Metode-metode diatas dapat digunakan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal juz amma serta mempermudah peserta didik untuk menjaga hafalannya. Pada madrasah MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu menggunakan beberapa metode yaitu metode maudhawi ma'arif, metode talaqqi, dan metode takrir.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hifdzil Juz Amma

Faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan Juz Amma bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu menghafal Juz Amma, yaitu meliputi :

a) Persiapan Individu

Ilmu pendidikan modern menetapkan bahwa pada faktor-faktor tersebut terdapat sifat-sifat individu yang khusus yang berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang diinginkan baik studi, pemahaman, hafalan

²⁵ Ahmad Zainal Abidin, "Metode Cepat Menghafal Juz Amma", 43-46.

ataupun mengingat-ingat. Sifat-sifat tersebut ialah: 1) minat (*desire*), 2) menelaah (*expectation*), 3) perhatian (*interest*). Apabila sifat-sifat ini berkumpul pada seorang penghafal serentak maka pada dirinya akan ditemukan konsentrasi yang timbul secara serentak, karena itu ia tidak akan mendapat kesulitan yang besar dalam menghafal, mengkaji, membaca maupun merenungkan Al-Qur'an, menelaahnya, mendalami isinya, dan mengamalkannya.²⁶

Dengan adanya tekad yang besar, kuat, dan terus berusaha untuk menghafalkan Juz Amma, maka semua ujian-ujian tersebut Insya Allah akan bisa dilalui dengan penuh rasa sabar. Menghafal Juz Amma merupakan tugas yang sangat mulia dan besar. Tidak akan ada orang yang sanggup melakukannya selain *Ulul Azmi*, yaitu orang yang bertekad kuat dan berkeinginan membaca. Orang yang memiliki tekad kuat ialah orang yang senantiasa antusias dan terobsesi merealisasikan apa saja yang sudah menjadi niatnya, sekaligus melaksanakannya dengan segera tanpa menunda-nundanya. Dengan demikian seseorang akan mendapatkan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an dalam peneitian ini khususnya Juz Amma karena ketekunan dan kesungguhannya. Menghafal Al-Qur'an ataupun Juz

²⁶ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al Qur'an Kaifa Tahfazhul Qur'an*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005), cet.5, 29.

Amma merupakan jalan yang mengandung berbagai macam kesulitan dan beban yang berat. Sehingga yang diperlukan dari orang yang ingin melakukan hafalan adalah sebuah semangat, keuletan, kesungguhan, dan tidak mengenal keterputusasaan, serta harus ikhlas niatnya karena Allah. Ikhlas merupakan tujuan pokok dari berbagai macam ibadah, karena ikhlas merupakan salah satu dari dua rukun yang menjadi dasar diterimanya suatu ibadah. Seorang penghafal mestinya bersikap ikhlas dalam berdo'a kepada Allah SWT. Hal tersebut dilakukan agar membantu dalam menghafalnya, karena do'a ada pengaruh yang sangat luar biasa dalam menghilangkan semua kesulitan yang menghadangnya.²⁷

b) Kecerdasan dan kekuatan ingatan Menghafal Al-Qur'an

maupun Juz Amma diperlukan kecerdasan dan ingatan yang kuat, kecerdasan dan ingatan yang kuat sangat bergantung pada faktor-faktor genetik yang diwariskan dan pada upaya perbaikan kecerdasan dan ingatan. Selain itu juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya, pola kehidupan yang diperbaharui, ikatan-ikatan keluarganya diperlonggar dan taraf kehidupannya yang diperbaiki. Namun demikian bukan berarti kecerdasan yang tinggi satu-

²⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*, 37.

satunya faktor yang menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an maupun Juz Amma. Banyak orang yang memiliki kecerdasan terbatas (rata-rata) mampu menghafal Al-Qur'an maupun Juz Amma dengan baik karena adanya dorongan motivasi yang tinggi. Niat yang sungguh-sungguh, tekun, gigih dalam setiap keadaan, optimis, dan merespon baik segala hal yang dapat meningkatkan kesungguhan, berusaha keras memusatkan pikiran dari hal-hal yang tidak penting (prioritas) saja, berpindah dari lingkungan yang dapat melemahkan semangat (tidak kondusif), keinginan untuk mendapatkan kehidupan akhirat dan menjadikan sebagai satu-satunya tujuan, banyak mengingat kematian, berteman dengan orang yang memiliki kesungguhan tinggi, menimba ilmu dari pengalaman mereka dan meminta nasihat pada orang shalih serta banyak berdo'a kepada Allah SWT, semoga berkenan meningkatkan kesungguhan dan tidak menyimpang dari tujuan menghafal Juz Amma selama-lamanya.²⁸

- c) Target hafalan, Sebenarnya target bukan merupakan aturan yang dipaksakan tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia bagi para penghafal Juz Amma, namun dengan membuat

²⁸ Abrurrab Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Kaifa Tahfadzul Qur'an*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005), cet.5, 36.

target, seseorang penghafal Juz Amma dapat merancang dan mengejar target yang dia buat, sehingga menghafal Juz Amma akan lebih giat dan bersemangat. Dengan target yang dibuat dapat menunjang kejekan hafalan tiap harinya, sehingga hafalan lebih terkontrol baik untuk *tahfiz* (hafalan baru) maupun *takrir* (hafalan lama/pengulangan). Namun cepat lambatnya menyelesaikan program ini sangat tergantung kepada penghafal itu sendiri, sesuai dengan kapasitas waktu dan kemampuan penghafal, karena setiap penghafal memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.²⁹

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu penghafal Juz Amma yang meliputi :

- a) Metode yang digunakan. Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini menghafal Juz Amma. Prinsip pengajaran Juz Amma pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Penggunaan metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi belajar anak didik (penghafal Al-Qur'an).
- b) Berkumpul bersama orang-orang yang menghafal Juz Amma

²⁹ Abrurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Kaifa Tahfadzul Qur'an*, 37.

Ketika seseorang bersama dengan orang-orang yang menghafal Juz Amma maka dengan sendirinya ia akan termotivasi untuk ikut menghafakan Juz Amma. hal tersebut dikarenakan ketika seseorang berkumpul dengan seseorang penghafal Juz Amma kemudian mendengar temannya melantunkan Juz Amma ama kelamaan seseorang tersebut akan hafal dengan sendirinya ataupun tertarik untuk mempelajarinya.³⁰

- c) Membiasakan mendengar seorang Hafidz membaca Juz Amma

Ketika kita mendengarkan seorang *hafidz* melantunkan surat-surat Juz Amma tanpa sadar dapat berpengaruh dalam hafalan yang sedang kita lakukan. Hal tersebut dikarenakan ketika kita menengrkan sesuatu secara terus menerus maka lama kelamaan kita akan hafal dengan sendirinya, dalam hal ini adalah lantunan surat dari seorang *hafidz* baik melalui rekaman atau internet. Beberapa hal yang perlu kita cermati ketika mendengarkan bacaan *hafidz* agar mendapatkan manfaatnya antara lain : *pertama*, perhatikan bagaimana *hafidz* menerapkan hukum-hukum tiawah dan tajwidnya. *Kedua*, dengarkan baik-baik irama yang di lantunkan. *Ketiga*, jadikan kekhususan hafidz dalam

³⁰ Amjad Qasim, *Kaifa Tahfaz Al Qur'an Al Karim fi Syahr, Hafal Al Qur'an dalam Sebulan, terj. Saiful Azis*, (Solo: Qiblat Prees, 2008), 150.

membaca surat-surat sebagai motivasi kita dalam menghafal.³¹

d) Mengulang hafalan dengan orang lain Mengulang hafalan Juz Amma bersama dengan orang lain merupakan sesuatu yang penting. Kita dapat bergantian dengan orang lain dalam menyimak hafalan masing-masing. Dengan demikian penghafal akan lebih cepat dalam menghafal dan cepat matang. Selain itu, dengan mengulang hafalan bersama orang lain kita dapat memperoleh manfaat dari orang yang lebih lancar hafalannya dengan cara koreksinya terhadap bacaan kita. Dengan begitu kita akan termotivasi untuk memperbaikinya.³²

e) Selalu membaca dalam shalat membaca Juz Amma saat shalat susunannya akan lebih runtut, serius dan membutuhkan konsentrasi penuh terlebih ketika imam yang membacanya. Maka bagi seseorang yang sedang menghafalkan Juz Amma cara terbaik untuk menghafalkan Juz Amma ialah dengan selalu melafalkannya ketika sedang shalat.³³

³¹ Amjad Qasim, *Kaifa Tahfaz Al Qur'an Al Karim fi Syahr, Hafal Al Qur'an dalam Sebulan*, terj. Saiful Azis, 80.

³² Amjad Qasim, *Kaifa Tahfaz Al Qur'an Al Karim fi Syahr, Hafal Al Qur'an dalam Sebulan*, terj. Saiful Azis, 80.

³³ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an....*, terj. Rusli, 53-54.

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hifdzil juz amma ada 2 faktor yaitu faktor internal yang terdiri dari persiapan individu, kecerdasan dan kekuatan ingatan menghafal juz amma, juga target hafalan. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode yang digunakan, berkumpul dengan orang-orang yang menghafal juz amma, membiasakan mendengar seseorang hafidz membaca juz amma, mengulang hafalan dengan orang lain, dan juga selalu membaca juz amma dalam melaksanakan shalat.

2. Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik

a. Pengertian Karakter Tanggung Jawab

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.³⁴ Karakter tanggung jawab (*responsibility*) adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.³⁵ Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya) Negara dan Tuhan Yang Maha

³⁴ Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: Ombak 2, 2013), 31.

³⁵ Yaumi, *Pendidikan Karakter*, 74

Esa.³⁶

b. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang atau atas janji komitmen sendiri) yang harus dipenuhi oleh seseorang dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Dengan demikian, karakteristik tanggung jawab yang perlu dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari adalah:³⁷

- 1) Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan.
- 2) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha.
- 3) Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain.
- 4) Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun.
- 5) Selalu mengkaji, menelaah dan berpikir sebelum bertindak.
- 6) Mempertimbangkan dan memerhitungkan semua konsekuensi dan perbuatan.

Jadi, tanggung jawab dapat diartikan sebagai berani menanggung resiko (akibat) dari suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan atau berani mengakui suatu perbuatan atau tindakan yang telah dilakukan.

c. Macam-macam Tanggung Jawab

³⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 19

³⁷ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 75.

Berikut ini macam-macam tanggung jawab, diantaranya:

1) Tanggung jawab personal

Tanggung jawab personal bisa juga dikatakan orang yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Tanggung jawab personal (tanggung jawab kepada diri sendiri) adalah dapat mengontrol dirinya sendiri dan yakin bahwa kesuksesan itu berada ditangannya sendiri.

2) Tanggung jawab moral

Tanggung jawab berupa pemikiran dimana seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Ketidaktaatan terhadap kewajiban-kewajiban moral maka akan diberikan sanksi. Pada umumnya, manusia itu bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tersebut maka akan menghasilkan pujian bahkan tuduhan atas apa yang telah dilakukan.

3) Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab yang membebani manusia yang begitu besar menjadikan manusia juga bertanggung jawab terhadap masyarakat di lingkungan sekitarnya, inilah yang disebut dengan tanggung jawab sosial (*social responsibility*). Disinilah manusia secara individu maupun kelompok memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat sekitarnya.³⁸

³⁸ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, 24.

Sukanto (1985) menyatakan bahwa diantara tanggung jawab yang mesti ada pada manusia adalah.³⁹

- a) Tanggung jawab kepada Tuhan yang telah memberikan kehidupan dengan cara takut kepada-Nya, bersyukur, dan memohon petunjuk. Semua manusia bertanggung jawab kepada Tuhan Pencipta Alam Semesta. Tak ada seorang pun manusia yang lepas bebas dari tanggung jawab, kecuali orang itu gila atau anak-anak.
- b) Tanggung jawab untuk membela diri dari ancaman, siksaan, penindasan dan perlakuan kejam dari mana pun datangnya.
- c) Tanggung jawab diri dari kerasukan ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah, ataupun sebaliknya, dan bersifat kekurangan ekonomi.
- d) Tanggung jawab terhadap anak, suami/istri, dan keluarga.
- e) Tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar.
- f) Tanggung jawab berpikir, tidak perlu mesti meniru orang lain dan menyetujui pendapat umum atau patuh secara membuta terhadap nilai-nilai tradisi, menyaring segala informasi untuk dipilih, mana yang berguna dan mana yang merugikan kita. Dalam kebebasan berpikir perlu ada pemupukan kreasi, yang berarti mampu mencari

³⁹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, 20-21.

pemecahan dari masalah-masalah hidup yang kian rumit kita hadapi, dan menciptakan alternatif baru yang berguna bagi masyarakat.

- g) Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan, termasuk kelestarian lingkungan hidup dari berbagai bentuk pencemaran.

Jadi, dari beberapa macam-macam tanggung jawab dibagi menjadi tanggung jawab personal yang berarti bahwa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tanggung jawab moral yaitu kewajiban moral ketidaktaatan terhadap moral akan dikenakan sanksi, dan tanggung jawab sosial yang berarti bahwa bertanggung jawab dalam lingkungan masyarakat sekitarnya.

d. Indikator Tanggung Jawab

Menurut kemendiknas yang dikutip AgusWibowo, indikator tanggung jawab terbagi menjadi dua yaitu indikator sekolah dan indikator kelas. Adapun indikator sekolah yaitu membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan dan tertulis, melakukan tugas tanpa disuruh. Sedangkan indikator kelas yaitu, pelaksanaan tugas secara teratur, dan peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.⁴⁰

Sedangkan menurut Nurul Zuriyah indikator tanggung jawab sebagai berikut:

⁴⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 104.

- 1) Menyerahkan tugas tepat waktu
- 2) Mengerjakan tugas sesuai petunjuk
- 3) Mengerjakan berdasarkan hasil karya sendiri.⁴¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka indikator dalam instrumen karakter tanggung jawab dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa dan kemampuan siswa dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Indikator yang pertama, kemandirian siswa dalam belajar adalah belajar mandiri tanpa ada perintah untuk belajar yaitu dengan mengulangi hafalan atas kesadaran diri sendiri bukan karena paksaan atau perintah terlebih dahulu. Indikator yang kedua, kemampuan siswa dalam menjalankan tugas dan kewajibannya adalah jika diberikan oleh guru maka mereka segera mengerjakan tugas tersebut. Dalam program Hifdzil Juz Amma peserta didik diwajibkan untuk menghafal juz amma dengan baik dan lancar.

Berdasarkan dengan prosedur penelitian menurut Ibrahim dan Syaodih, sebagai kegiatan yang didasari dan direncanakan dalam kegiatan pembelajaran menyangkut 3 hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁴²

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan hasil pengambilan keputusan dari pemikiran yang mendalam mengenai prediksi hal-hal yang

⁴¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti secara Konstektual dan Futuristik*, (Bumi Aksara: 2015), 2010.

⁴² R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan, Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 50.

akan terjadi pada saat pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternatif penyelesaian masalah yang efektif dan efisien. Perencanaan merupakan awal dari suatu pelaksanaan kegiatan yang merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan.⁴³

Zainal Arifin mengatakan bahwa perencanaan dari beberapa istilah, di antaranya:

- a) Perencanaan merupakan suatu bentuk pengambilan keputusan suatu proses yang mengikuti langkah-langkah prosedural dalam rangka pengambilan keputusan, pemilihan alternatif, konsesus, dan hasil.
- b) Perencanaan merupakan suatu proses dimana berbagai masalah sistem dipecahkan secara sistematis.
- c) Perencanaan merupakan suatu metode untuk mereduksi kompleksitas masalah dan memajukan organisasi yang ditujukan secara langsung pada proses pengambilan keputusan.
- d) Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pembuatan keputusan lebih lanjut mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.⁴⁴

Sementara itu definisi yang lain tentang perencanaan dirumuskan sangat pendek, perencanaan adalah suatu cara untuk

⁴³Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Jember: Pustaka Pelajar, 2016), 6

⁴⁴Zainal Arifin, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012) 32-33

mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Dalam definisi ini ada asumsi bahwa perubahan selalu terjadi. Perubahan lingkungan ini selalu diantisipasi, dan hasil antisipasi ini dipakai agar perubahan itu berimbang.⁴⁵

Dalam perencanaan pembelajaran memainkan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran yaitu:

- a) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
- d) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan keterlambatan kerja.
- e) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat biaya.⁴⁶

Perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:

⁴⁵Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), 2.

⁴⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 22

- a) Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.
- b) Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan.
- c) Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.⁴⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dalam perencanaan pembelajaran program hifdzil juz amma terdapat langkah langkah sebagai berikut:

- a) Program pembelajaran hifdzil juz amma tidak tertulis dalam dokumen-dokumen.
- b) Program pembelajaran hifdzil juz amma dirancang sendiri oleh kepala madrasah seperti: pemilihan ustadzah-ustadzah,

⁴⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), 29

waktu pembelajaran untuk program hifdzil juz amma, dan target kelas 6 harus sudah melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat).

- c) Penentuan kelas-kelas peserta didik program hifdzil juz amma ditentukan oleh ustadzah-ustadzah sendiri berdasarkan tingkat kemampuan hafalan peserta didik. Target hafalan semua peserta didik maksimal kelas 6 harus sudah hafal juz 30 dan melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat)''.
- d) Penentuan pembimbing atau ustadzah hasil musyawarah kepala madrasah dan dewan guru lainnya dan diharuskan sudah memiliki syahadah (bukti kelulusan hafalan).
- e) Ustadzah memilih 3 metode yaitu metode maudhawi ma'arif, metode talaqqi, dan metode takrir ini tepat digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik lebih mudah dalam menghafal juz amma dan tetap terjaga hafalannya. Dan untuk target hafalannya semua peserta didik memiliki target setiap hari minimal harus hafal 8 ayat.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang

melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilakukan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Dalam pelaksanaan pembelajaran program hifdzil juz amma terdapat langkah langkah sebagai berikut:

a) kegiatan pendahuluan yaitu: Ustadzah melakukan dengan membuka salam, membaca do'a, mempersiapkan alat tulis, buku prestasi serta Al-Qur'an, dan menyuruh peserta didik untuk menghafalkan surah yang sudah dihafalkannya secara bersama-sama.

b) Kegiatan inti yaitu: Ustadzah memberi waktu kepada peserta didik untuk menyetorkan hafalan kepada ustadzah maju ke depan dan disimak langsung oleh ustadzah dalam hafalannya, setiap hafalan yang disetorkan sesuai dengan kemampuan bagi masing-masing peserta didik, hafalan dilakukan secara mengulang hafalan yang sudah dihafal kemudian dilanjutkan ayat atau surah selanjutnya minimal 8 ayat, peserta didik yang sudah menyetorkan hafalannya kepada ustadzah akan menyimak hafalan bagi teman-teman yang belum menyetorkan hafalan

kepada ustadzah

- c) Kegiatan penutup yaitu: ustadzah dan peserta didik membaca do'a secara bersama-sama.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan yang sudah tercapai. Proses evaluasi bukan hanya sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa prestasi belajar, merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar semata. Dengan kata lain, kualitas belajar mengajar adalah satu-satunya faktor penentu bagi hasilnya. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.⁴⁸

Evaluasi menekankan pencapaian hasil belajar siswa sekaligus mencakup seluruh pembelajaran, menilai karakteristik siswa, pencapaian kurikulum, dan administrasi. Dengan demikian evaluasi merupakan penilaian program pendidikan secara menyeluruh. Sifatnya makro, meluas, dan menyeluruh, karena menelaah komponen-komponen yang saling berkaitan tentang

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 4

perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan.⁴⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, selanjutnya menjelaskan beberapa hal tentang evaluasi bahwa:

- a) Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk), hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas dari pada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan, proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus.
- b) Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas dari pada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.
- c) Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti (*worth and merit*) dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori kegiatan evaluasi.
- d) Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas,

⁴⁹Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional* (Bandung: PT Reama Rosdakarya, 2017), 24.

pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklarifikasikan sebagai evaluasi.⁵⁰

Evaluasi juga mempunyai fungsi yang bervariasi di dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

- a) Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- b) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- c) Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
- d) Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
- e) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
- f) Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.⁵¹

Demikian bervariasinya fungsi evaluasi, maka sangat penting bagi para guru agar ketika merencanakan kegiatan evaluasi, sebaiknya perlu mempertimbangkan terlebih dahulu fungsi evaluasi yang manakah, yang hendak dibuat untuk para peserta didik.

Dalam evaluasi pembelajaran program hifdzil juz amma

⁵⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 5-6.

⁵¹Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 38.

terdapat langkah langkah sebagai berikut:

- a) Evaluasi harian, evaluasi harian dilakukan setiap hari pada kegiatan inti pembelajaran. Setiap peserta didik melakukan setoran langsung kepada ustadzah. Nilainya pun langsung ditulis pada buku prestasi yang dibawa peserta didik.
- b) Evaluasi akhir, tahap evaluasi ini penentu lulus atau tidaknya para peserta didik dalam pembelajaran hifdzil juz amma dan juga ustadzah dapat mengetahui sejauh mana penguasaan hafalan peserta didik. Evaluasi akhir ini dilaksanakan tidak mengikuti sekolah formal, namun dilaksanakan pada awal semester 2 yang ada pada sekolah formal. Evaluasi akhir program hifdzil juz amma langsung diuji oleh KH. Imam Baghowi Burhan pengasuh pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan peneliti.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti merancang metode penelitian meliputi, (1) pendekatan dan jenis penelitian (2) lokasi penelitian (3) subjek penelitian (4) teknik pengumpulan data (5) analisis data (6) keabsahan data dan (7) tahapan-tahapan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penjelasan tentang langkah apa saja yang di tempuh dalam metode penelitian ini agar akurat dalam sebuah penelitian. Menjadi hal dan tanggung jawab yang sangat penting bagi penulis dalam menjelaskan secara rinci.

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mana diharapkan temuan-temuan yang bersifat empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat.⁵³ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini dikarenakan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Pendekatan kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi,

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Yogyakarta: Penerbit Indonesia IKAPI, 2019), 2.

⁵³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 147.

melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Pendekatan kualitatif memiliki prinsip menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya. Oleh karena itu, semua jenis penelitian kualitatif bersifat penelitian deskriptif, dengan mengumpulkan data yang ada di lapangan.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Karena penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari, dan menyampaikan.

Dan melalui penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan atau menceritakan peristiwa yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan kasus terhadap peristiwa tersebut. Penelitian kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang

ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian yang dilakukan yaitu mendeskripsikan tentang pembelajara program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Peneliti mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Karena madrasah ini memiliki ciri khas tersendiri juga merupakan lembaga Madrasah yang memiliki sarana dan prasarana cukup untuk menunjang kegiatan program kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Dari sisi akademik di madrasah ini menerapkan pembelajaran program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik ini menarik perhatian peneliti untuk menggali lebih dalam kelebihan dan kekurangannya.

C. Subyek Penelitian

Menentukan subyek penelitian data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu apa yang peneliti harapkan.⁵⁴

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 216.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informasi yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji yaitu:

1. Bapak Sugiarno, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember
2. Bapak Budi Santoso, S.Pd selaku Waka Kurikulum MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember
3. Ibu Laily Murtafi'ah selaku Ustadzah Program Hifdzil Juzz Amma MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember
4. Nizar Ahza Al-Azam selaku Peserta Didik MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember
5. Az-Zahra Nurun Nazilah selaku Peserta Didik MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember
6. Keysa Nabila Putri selaku Peserta Didik MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁵⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224.

1. Observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, prosedur yang standar. Menurut Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁶

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yang dalam penelitian ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Serta observasi ini dilakukan guna untuk memperoleh data tentang:

- a. Letak geografis MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.
- b. Kondisi objek penelitian, aktivitas peserta didik dan ustadzah selama pelaksanaan program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.
- c. Penerapan program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik pada hafalan yang sudah dicapai oleh peserta didik.
- d. Pelaksanaan program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik setiap hari senin dan rabu untuk kelas 5 dan 6 yang belum melaksanakan ujian di pondok pesantren, sedangkan setiap hari selasa dan Kamis untuk kelas 5 dan 6 yang

⁵⁶Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta; Rineka Cipta, 2000), 203.

sudah melaksanakan ujian di pondok pesantren meliputi kegiatan awal yaitu membuka pembelajaran dengan salam, membaca do'a, tawassul, mengulang hafalan secara bersama-sama yang ditentukan oleh ustadzah. Kegiatan inti yaitu ustadzah membagi kelompok bagi peserta didik yang belum ujian dan yang belum melaksanakan ujian, peserta didik maju untuk menyetorkan hafalannya yang sudah dihafalkannya dan setiap peserta didik berbeda dalam hafalannya sesuai dengan kemampuan yang sudah dihafal. Ketika sudah menyetorkan hafalan maka peserta didik menyimak hafalan peserta didik lainnya dan demikian seterusnya sampai pembelajaran berakhir. Kegiatan akhir yaitu berdo'a secara bersama-sama.

- e. Evaluasi dari program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu yaitu ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) dan hafalan langsung diuji oleh pengasuh pondok yaitu KH. Imam Bughowi Burhan, setelah lulus maka mendapatkan ijazah, karena setiap peserta didik berbeda dalam tingkat hafalannya maka ketika belum mampu untuk melaksanakan ujian di pondok pesantren pihak madrasah mengadakan ujian yang diadakan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud

tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁷

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan cara bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab secara lisan, secara bertatap muka antara peneliti dengan narasumber baik menggunakan pedoman wawancara atau tidak sehingga dapat memperoleh data atau informasi yang sistematis.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi struktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam wawancara ini peneliti melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan diantaranya kepala madrasah, waka kurikulum, Ustadzah, dan perwakilan peserta didik. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

Informan yang diwawancarai oleh peneliti yaitu:

- a. Kepala Madrasah (Sugiarno, S.Pd.I)

Peneliti memilih kepala madrasah sebagai subjek peneliti perencanaan program hifdzil juz amma karena kepala madrasah mengetahui segala hal yang terjadi pada madrasah selaku pemangku

⁵⁷Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), 186.

kebijakan yang berkaitan dengan tata laksana semua kegiatan di madrasah.

b. Ustadzah (Laily Murtafi'ah)

Ustadzah merupakan sumber belajar yang utama, karena tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak bisa berlangsung secara maksimal. Oleh karena itu peneliti memilih ustadzah sebagai subyek peneliti karena dalam pelaksanaan pembelajaran ustadzah lebih mengetahui situasi dan kondisi pelaksanaan program hifdzil juz amma dalam membentuk tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum.

a. Peserta didik

- i. Nizar Ahza Al-Azam
- ii. Az-Zahra Nurun Nazilah

Peneliti memilih peserta didik karena peserta didik merupakan pusat perhatian dalam pembelajaran. Serta dalam pelaksanaan program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik sehingga peserta didik dapat mengetahui bagaimana cara menghafal dengan baik dan benar.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ialah:

- 1) Perencanaan proses pembelajaran program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peseta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember Tahun Pelajaran

2021/2022, yaitu:

- a) Program pembelajaran hifdzil juz amma tidak tertulis dalam dokumen-dokumen.
- b) Program pembelajaran hifdzil juz amma dirancang sendiri oleh kepala madrasah seperti: pemilihan ustadzah-ustadzah, waktu pembelajaran untuk program hifdzil juz amma, dan target kelas 6 harus sudah melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat).
- c) Penentuan kelas-kelas peserta didik program hifdzil juz amma ditentukan oleh ustadzah-ustadzah sendiri berdasarkan tingkat kemampuan hafalan peserta didik. Target hafalan semua peserta didik maksimal kelas 6 harus sudah hafal juz 30 dan melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat)".
- d) Penentuan pembimbing atau ustadzah hasil musyawarah kepala madrasah dan dewan guru lainnya dan diharuskan sudah memiliki syahadah (bukti kelulusan hafalan).
- e) Ustadzah memilih 3 metode yaitu metode maudhawi ma'arif, metode talaqqi, dan metode takrir ini tepat digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik lebih mudah dalam menghafal juz amma dan tetap terjaga hafalannya. Dan untuk target hafalannya semua peserta didik memiliki target setiap hari minimal harus hafal 8 ayat.

2) Pelaksanaan pembelajaran program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2021/2022, antara lain:

a) Tahap awal, ustadzah mengucapkan salam lalu peserta didik membaca do'a, memberi waktu kepada peserta didik untuk mempersiapkan alat tulis, buku prestasi serta Al-Qur'an, kemudian ustadzah meminta peserta didik untuk mengulang hafalan yang sudah dihafal secara bersama-sama, dan ustadzah memberi waktu untuk menghafal surah yang sesuai dengan hafalan bagi masing-masing peserta didik.

b) Kegiatan inti yaitu:

Bagi peserta didik yang belum melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat), ustadzah memberi waktu kepada peserta didik untuk menyetorkan hafalan kepada ustadzah maju kedepan dan disimak langsung oleh ustadzah dalam hafalannya, setiap hafalan yang disetorkan sesuai dengan kemampuan bagi masing-masing peserta didik, hafalan dilakukan secara mengulang hafalan yang sudah dihafal kemudian dilanjutkan ayat atau surah selanjutnya minimal 8 ayat, peserta didik yang sudah menyetorkan hafalannya kepada ustadzah akan menyimak hafalan bagi teman-teman yang belum menyetorkan hafalan

kepada ustadzah.

Bagi peserta didik yang sudah melaksanakan ujian di pondok pesantren nahdlatuth Thalabah (Yasinat), Peserta didik menghafalkan surat pilihan seperti surat Yasin, surat Waqiah, Surat Al-Mulk, dan surat pilihan lainnya. Setiap hafalan yang disetorkan sesuai dengan kemampuan bagi masing-masing peserta didik, hafalan dilakukan secara mengulang hafalan yang sudah dihafal kemudian dilanjutkan ayat selanjutnya. Dan Peserta didik yang sudah menyetorkan hafalannya kepada ustadzah akan menyimak hafalan bagi teman-teman yang belum menyetorkan hafalan kepada ustadzah.

c) Tahap akhir, ustadzah dan peserta didik membaca do'a secara bersama-sama

3) Proses evaluasi pembelajaran program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2021/2022, antara lain:

- a) Peserta didik yang telah menyetorkan hafalan kepada ustadzah akan mendapatkan nilai pada buku prestasi (buku setoran hafalan peserta didik).
- b) Peserta didik yang sudah selesai menghafal juz amma maka akan melaksanakan ujian di pondok pesantren yang akan

diuji langsung oleh KH. Imam Bughowi Burhan (selaku pengasuh pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (yasinat).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan fokus penelitian. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada. Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- 1) Sejarah MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu Jember
- 2) Letak Geografis MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu Jember
- 3) Profil MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu Jember
- 4) Visi, Misi, dan Tujuan MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu Jember
- 5) Struktur Organisasi MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu Jember
- 6) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu Jember
- 7) Data Peserta Didik MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu Jember
- 8) Foto kegiatan dalam Pelaksanaan Program Hifdzil Juz Amma MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu Jember.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan analisis data, peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Miles, Huberman dan Saldaña mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung”.

Aktivitas dalam analisis data yakni dengan menggunakan tiga langkah yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi atau pemilihan, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapat oleh peneliti.

Berdasarkan hal ini, maka peneliti mencari data yang mana dianggap penting, sedangkan yang tidak dianggap penting dibuang oleh peneliti. Data yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi kepada pihak dan tempat yang akan diteliti yaitu di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu. Ada lima tahapan dalam kondensasi data yaitu:

a. *Selecting*

Pada tahap *selecting* ini, peneliti melakukan pemilihan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dalam hal ini peneliti memilah-milah fakta yang sudah

terkumpul dan mengatagorikan dengan memberi kode atau menandai pada kumpulan data yang sudah diperoleh.

b. *Focusing*

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap *selection*. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data-data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian dan diberi kode atau tanda yang sesuai dengan fokus penelitian agar peneliti mudah dalam proses pengolahan data sehingga data tidak akan tercampur. Data yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian tidak akan digunakan.

c. *Abstracting*

Abstracting adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, peneliti yang telah mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian selanjutnya data tersebut di evaluasi. Peneliti membuat rangkuman dari hasil pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Rangkuman tersebut disusun sesuai dengan fokus penelitian.

d. *Simplying*

Setelah data dievaluasi, selanjutnya peneliti memulai tahap penyederhanaan.

e. *Tranforming*

Data ditranformasikan dengan seleksi yang ketat serta melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola

yang lebih luas. Sehingga peneliti dapat melakukan dengan hati-hati dan cermat pada setiap partisipan.⁵⁸

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis kedalam format yang disiapkan untuk itu.

Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

⁵⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (American: United States, 2014), 12.

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁰

Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan trinangulasi teknik, berikut penjelasannya:

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Mendapatkan data dari sumber sebagai contoh untuk mengetahui data tentang penerapan program hidzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, lalu dicek ulang dengan melakukan wawancara dengan waka kurikulum, kemudian dengan ustazah hidzil juz amma. Data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan antara pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda.
2. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 134.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 369.

dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

Berdasarkan penjelasan tersebut, triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa melalui teknik triangulasi peneliti dapat mengecek temuannya dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber dan metode.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti menyusun terlebih dahulu apa yang diperlukan sebelum melakukan penelitian. penelitian menetapkan hal yaitu: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.⁶¹

⁶¹ Tim Penyusun. 95.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti menetapkan tempat peneliti yang diteliti oleh peneliti, sebelum membuat judul peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke tempat penelitian. peneliti memilih tempat penelitian di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.

c. Mengurus perizinan

Peneliti meminta surat perizinan untuk melakukan penelitian ke bagian akademik fakultas yang kemudian diserahkan kepada kepala madrasah MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu Jember untuk mengetahui apakah di izinkan atau tidak untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.

d. Menentukan informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan judul penelitian.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data ketika melakukan penelitian di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu Jember seperti, alat-alat tulis dan kamera. Peneliti juga menyiapkan beberapa pertanyaan untuk kebutuhan wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Tahap pelaksanaan di lapangan

a. Memahami latar belakang penelitian

Penelitian ini peneliti sudah harus memahami latar belakang dan apa tujuan dari penelitian tersebut terkait judul peneliti yang akan diteliti.

b. Memasuki lapangan penelitian Setelah mendapatkan izin di MIMA 29

Miftahul Ulum Kauman Ambulu peneliti memasuki tempat peneliti dan mulai melakukan penelitian.

c. Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data-data di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu melalui metode hafalan terakit dengan penerapan program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik.

d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Peneliti menyempurnakan data-data yang telah diperoleh seperti data-data peserta didik atau ustadzah.

3. Tahap pasca penelitian

a. Menganalisis data yang diperoleh

Peneliti data sudah terkumpul semua, maka peneliti mulai menganalisis data sesuai dengan hasil temuan di madrasah.

b. Mengurus perizinan selesai penelitian

Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti mengurus kembali surat perizinan tersebut terkait dengan selesainya penelitian yang telah dilakukan di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu Jember.

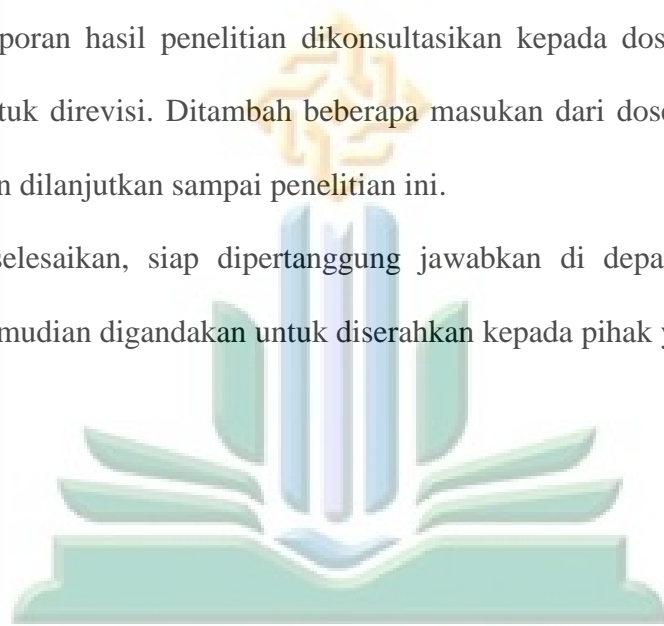
c. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, peneliti menyajikan data dan membuat laporan peneliti dari hasil Analisa dengan mendeskripsikan data mengambil dari hasil penelitian.

d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

Laporan hasil penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Ditambah beberapa masukan dari dosen pembimbing, dan dilanjutkan sampai penelitian ini.

erselesaikan, siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak yang terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember

MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu merupakan Lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang Akreditasinya A, sama dengan Pendidikan lainnya MIMA 29 Miftahul Ulum memulai kegiatan pembelajaran pada pukul 07.00 dan berakhir pukul 16.00. MIMA 29 Miftahul Ulum berada di tempat jantung kota yaitu kecamatan Ambulu kabupaten Jember. Dari profil tersebut dapat disimpulkan bahwa MIMA 29 Miftahul Ulum merupakan Lembaga Pendidikan Dasar Islam yang memiliki pemerintah di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang proses pembelajarannya sama dengan sekolah dasa pada umumnya.⁶²

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember

Lembaga pendidikan MIMA 29 Miftahul Ulum adalah salah satu pendidikan bernaungan Ma'arif di kecamatan Ambulu. Lingkungan MIMA 29 Miftahul Ulum adalah salah satu lingkungan yang berada di tempat jantung kota. Masyarakatnya sangat religius dan berpendidikan

⁶² MIMA 29 Miftahul Ulum, "Profil MIMA 29 Miftahul Ulum", 11 Maret 2022.

cukup tinggi sehingga mendorong adanya kegiatan organisasi-organisasi sosial keagamaan yang berada disekitar desa Ambulu. Diantara pendiri madrasah adalah para pengurus NU, diantaranya Bpk. Alm. Ali Musa, Bpk. Alm. M. Munir, Bpk. Alm. Abd. Ghofur dan dengan masyarakat sekitar. Didirikan pada tanggal 26 April 1925 dengan nama Madrasah Diniyah Miftahul Ulum. Awal didirikan madrasah ini bertujuan memberi pengetahuan agama Islam kepada masyarakat sekitar yang pada waktu itu sangat minim sekali, karena pada masa itu pendidikan agama hanya ada di pondok pesantren saja, sedangkan apabila menempuh pendidikan di pondok pesantren maka harus tinggal di asrama yang disediakan oleh pondok pesantren setempat, jadi disitulah ada suatu pemikiran dari para tokoh dan masyarakat untuk mendirikan madrasah pembelajaran tanpa tinggal di asrama.

Melalui perjuangan panjang dan kesabaran yang tinggi serta nilai pengabdian yang besar, para tokoh masyarakat Ambulu dan para tokoh setempat, maka pada tahun 1983 berhasil mengubah Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 29 Miftahul Ulum di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif) salah satu badan organisasi NU bidang Pendidikan. Tetapi untuk jumlah peserta didik masih sangat minim hingga tahun 2009.

Pada Tahun 2010, Madrasah ini resmi terdaftar di Kantor Departemen Agama RI (Kanwil Propinsi Jawa Timur) berdasarkan Piagam Madrasah Nomor: MIS/031/XII/2010 tentang pemberian status

TERDAFTAR pada MIMA 29 Miftahul Ulum. Dengan adanya piagam ini MIMA 29 Miftahul Ulum berhak menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 111235090031.

Madrasah ini sebagai lembaga pendidikan resmi setingkat dengan Sekolah Dasar, maka MIMA 29 Miftahul Ulum saat itu memerlukan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum telah menyesuaikan dengan kurikulum dari Departemen Agama. Segala sesuatunya sedikit demi sedikit diadakan penyesuaian dengan keadaan, maka dibangunlah sarana gedung sederhana di atas tanah wakaf warga setempat Nur Hariri dengan luas kurang lebih 240 M². MIMA 29 Miftahul Ulum berkembang dengan pesat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa dari tahun ke tahun. Hal ini didukung oleh kualitas *output* MIMA 29 Miftahul Ulum yang mampu bersaing dengan sekolah lain yang setingkat, sarana dan prasarana juga telah menunjukkan peningkatan karena dapat bantuan dari Kemenag dan swadaya masyarakat.

Program demi program pendidikan berjalan dengan pesat dan diterima baik oleh masyarakat. Pada tahun 2011 setelah diterbitkannya surat keputusan operasional madrasah oleh Kemenag, MIMA 29 Miftahul Ulum menyelenggarakan program pendidikan *fullday* dengan mengkolaborasi program Hifdzil Juz Amma dalam akademik pendidikan. Dengan alasan karena sangat minimnya anak usia di madrasah untuk

menghafal juz amma. Oleh karena itu terbentuklah program hidzil juz amma di dalam pendidikan formal, tetapi semua itu tidak lepas dengan perizinan kepada pihak TPQ sekitar.⁶³

3. Lokasi Geografis MIMA 29 Miftahul Ulum

MIMA 29 Miftahul Ulum terletak di jalan Jl. Diponegoro Gg. V Kauman Ambulu Kabupaten Jember. Madrasah ini berada dekat dengan alun-alun Ambulu tepatnya di belakang masjid jami' Baitul Muttaqin dan berada di antara perumahan penduduk. Letak madrasah yang berada di kota menyebabkan madrasah tersebut mudah diketahui oleh masyarakat sehingga MIMA 29 Miftahul Ulum mudah dilalui oleh masyarakat umum dengan cepat. Walaupun dekat dengan jalan raya dan pasar, proses kegiatan belajar mengajar tetap dapat terlaksana dengan kondusif.⁶⁴

4. Visi, Misi dan Tujuan MIMA 29 Miftahul Ulum

a. Visi Madrasah

MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya yaitu sebagai berikut: “Terwujudnya Prestasi yang Unggul, Kompetitif, dan Berakhlaqul Karimah”.⁶⁵

⁶³ MIMA 29 Miftahul Ulum, “Sejarah MIMA 29 Miftahul Ulum”, 11 Maret 2022.

⁶⁴ MIMA 29 Miftahul Ulum, “Letak Geografis MIMA 29 Miftahul Ulum”, 11 Maret 2022.

⁶⁵ MIMA 29 Miftahul Ulum, “Visi MIMA 29 Miftahul Ulum”, 11 Maret 2022.

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 2) Mendorong, membantu, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minatnya.
- 3) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membina dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu terampil kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, inovasi, dan mandiri dalam bidang sosial keagamaan, budaya, berbangsa, dan bernegara.
- 5) Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam lingkungan keluarga, Madrasah, maupun masyarakat.
- 6) Menerapkan manajemen berbasis Madrasah.⁶⁶

c. Tujuan Madrasah

Tujuan Pendidikan Madrasah mengacu pada Pendidikan Nasional, di mana Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi pesera didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang

⁶⁶ MIMA 29 Miftahul Ulum, “Misi MIMA 29 Miftahul Ulum”, 11 Maret 2022.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab

Sedangkan tujuan Pendidikan Dasar Memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁶⁷

5. Data Guru Karyawan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember

Ada beberapa jumlah guru dan karyawan 1 orang PNS yaitu kepala madrasah sedangkan karyawan lainnya non PNS, jumlah semua guru yang berada di MIMA 29 Miftahul Ulum yaitu 21 orang. Jadi dalam penelitian ini hanya fokus kepada kepala madrasah, pendidik yaitu satu ustadzah, waka kurikulum, dan peserta didik. Karena dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan cukup memahami serta mengetahui bagaimana pelaksanaan program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik.⁶⁸

6. Data peserta didik program hifdzil juz amma MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember

Jumlah peserta didik program hifdzil juz amm di MIMA 29 Miftahul Ulum sebanyak 22 peserta didik, terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Latar belakang peserta didik

⁶⁷ MIMA 29 Miftahul Ulum, "Tujuan MIMA 29 Miftahul Ulum", 11 Maret 2022..

⁶⁸ MIMA 29 Miftahul Ulum, "Data Guru MIMA 29 Miftahul Ulum", 11 Maret 2022.

MIMA 29 Miftahul Ulum berbeda-beda ada yang tempat asalnya beda kecamatan juga dengan keadaan keluarga yang berbeda-beda.⁶⁹

Tabel 4.1
Data Peserta Didik Program Hifdzil Juz Amma MIMA 29
Miftahul Ulum Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022

No	NAMA	NIS
1	Keysha Nabil Putri	1455
2	Chika Ayu Putri	1340
3	Rafa Ramdhan Asyaif	1390
4	Muhammad Ali Muhsin	1461
5	Ratu Vania Aulia Fajriyah	1467
6	Nada Ayu Dewi Mashitoh	1386
7	Tanishsha Aurellia Affandi	1468
8	Sheza Rahayu Ramadhani	1398
9	Khalid Abdillah	1380
10	Nizar Ahza Al-Azzam	1464
11	Mohammad Daniel Makarim Syahida Al Khoir	1122
12	M. Fahri Ramadhani R. H.	1477
13	Azzahro Nurun Nazilah	1445
14	Audrey Yolanda Alkhanza	1373
15	Rafi Ramdhan Ashaif	1391
16	Rashal Zutha Antariksa	1392
17	Rafif Ziyad Abraihan	1563
18	M. Adib Al-Fatih	1381
19	Almira Agus Setya Kamila	1370
20	Aliyya Mulyani	1369
21	Muhammad Sulthan Al-Hafidz	1384
22	Muhammad Vico Bamantara Putra	1401

⁶⁹ MIMA 29 Miftahul Ulum, "Data Peserta Didik MIMA 29 Miftahul Ulum", 11 Maret 2022

7. Sarana dan Prasarana

Penelitian ini peneliti juga memaparkan beberapa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah adalah sangat cukup memadai. Pada sarana dan prasarana pendukung untuk pelaksanaan program hifdzil juz amma memiliki ruang kelas, meja beserta kursi peserta didik sebanyak 25 pasang, dan 1 pasang meja ustazah dan juga menyediakan beberapa mushaf Al-Qur'an.⁷⁰

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 Maret 2022 dengan meminta izin kepada kepala madrasah MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, setelah mendapatkan izin dari kepala madrasah, pada tanggal 09 Maret 2022 melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari observasi tersebut dalam proses pembelajaran hifdzil juz amma sudah dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik untuk setiap hafalan yang harus diselesaikan. Jumlah peserta didik hifdzil juz amma sebanyak 22 peserta didik.

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Data yang digali adalah tentang pembelajaran program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA

⁷⁰ MIMA 29 Miftahul Ulum, "Data Sarana dan Prasarana MIMA 29 Miftahul Ulum", 11 Maret 2022

29 Miftahul Ulum Ambulu. Sesuai dengan fokus penelitian maka data-data yang diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Tahun pelajaran 2021/2022.

Perencanaan merupakan langkah awal dari suatu kegiatan berupa susunan tujuan yang harus dicapai serta menentukan kegiatan cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan begitu juga dengan pembelajaran program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu yang tidak lepas dari sebuah perencanaan.

Hasil observasi yang telah dilakukan, ustadzah dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran yaitu dengan menentukan kelas-kelas bagi peserta didik program hifdzil juz amma, karena agar pembelajaran bisa berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam menentukan kelas-kelas ustadzah tidak mengelompokkan berdasarkan kelas formal, namun berdasarkan kemampuan menghafal setiap masing-masing peserta didik. Target bagi semua peserta didik maksimal kelas 6 harus sudah hafal juz 30 dan melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat).⁷¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sugiarno selaku kepala madrasah terkait perencanaan pembelajaran program hifdzil juz

⁷¹ Observasi, program hifdzil juz amma MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 10 Maret 2022.

amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu mengungkapkan bahwa:

“Perencanaan disini ini sebenarnya tidak tertulis dalam dokumen-dokumen, tidak seperti pembelajaran yang berada di kelas formal. Semua proses program hifdzil juz amma dirancang sendiri. Dan untuk penentuan ustadzah-ustadzah pada program hifdzil juz amma di sini dipilih berdasarkan musyawarah bersama-sama dewan guru lainnya dengan berdasarkan beberapa rekomendasi sebagai seorang pembimbing yang memang sudah dapat dipertanggung jawabkan kemampuan pada bidang hifdzil juz amma. Dan untuk targetnya itu semua peserta didik maksimal kelas 6 harus sudah hafal juz 30 dan melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat)”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa perencanaan pembelajaran program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu belum tertulis dalam bentuk dokumen-dokumen. Dan penentuan ustadzah dipilih berdasarkan musyawarah dengan dewan guru lainnya.

Hasil observasi dan wawancara diatas dapat di buktikan dengan adanya hasil dokumentasi musyawarah kepala madrasah dengan dewan guru lainnya dalam menentukan ustadzah untuk program hifdzil juz amma di MIMA 29 Miftahul Ambulu Jember.

⁷² Wawancara, Selasa 15 Maret 2022 pukul 09.00 WIB Kepala Madrasah Bapak Sugiarno.



Gambar 4.1 Musyawarah dalam menentukan ustadzah di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Budi Santoso selaku Waka kurikulum MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.

“perencanaan pada madrasah disini belum dilaksanakan secara tertulis dengan dokumen-dokumen. Untuk program hifdzil juz amma ini diikuti oleh peserta didik kelas 3,4,5, dan 6 dan harus sudah lulus TPQ, namun kami tidak membagi kelas-kelas berdasarkan jenjang kelas yang sesuai dengan kelas formal peserta didik, akan tetapi kita kelompokkan berdasarkan kemampuan hafalan dari masing-masing peserta didik. Dan target di madrasah pada program hifdzil juz amma ini kelas 6 harus sudah melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat)”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa perencanaan program hifdzil juz amma belum dilaksanakan secara tertulis. Pada program hifdzil juz amma diikuti oleh peserta didik kelas 3, 4, 5, dan 6 dan harus lulus TPQ, dengan berdasarkan kemampuan hafalan peserta didik. Target hafalan bagi peserta didik kelas 6 harus sudah melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat).

⁷³ Wawancara, Senin 21 Maret 2022 pukul 10.30 WIB Waka Kurikulum Bapak Budi Santoso.

Hasil observasi dan wawancara diatas dapat di buktikan dengan adanya hasil dokumentasi dengan Bapak Budi Santoso selaku Waka kurikulum MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu di MIMA 29 Miftahul Ambulu Jember.



Gambar 4.2 Wawancara Bapak Budi Santoso selaku Waka kurikulum MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu di MIMA 29 Miftahul Ambulu Jember.

Adapun dalam pemilihan ustadzah sebagai pembimbing yang memang sudah dapat dipertanggung jawabkan kemampuan pada bidang hifdzil juz amma dalam tahap perencanaan, ustadzah harus menyiapkan metode-metode menghafal juz amma yang tepat, agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mempermudah peserta didik untuk menghafalkan serta menjaga hafalannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah program hifdzil juz amma yaitu Ustadzah Laily Murtafi'ah bahwa beliau menggunakan 3 metode yaitu metode maudhawi ma'arif, metode talaqqi, dan metode takrir untuk diterapkan kepada peserta didik ketika beliau mengajar.

“Dalam memilih metode-metode yang diterapkan kepada peserta didik kita juga harus melihat terlebih dahulu keadaan peserta didik. Jadi kita dapat menentukan metode apa yang tepat untuk digunakan, dengan itu setelah saya melihat keadaan peserta didik saya memilih 3 metode yaitu metode maudhawi ma’arif, metode talaqqi, dan metode takrir ini tepat digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik lebih mudah dalam menghafal juz amma dan tetap terjaga hafalannya. Untuk target hafalannya sendiri semua peserta didik memiliki target setiap hari minimal harus hafal 8 ayat, namun saya juga tidak memaksa harus hafal 8 ayat, tergantung dengan kemampuan menghafal masing-masing peserta didik.⁷⁴

Hasil observasi dan wawancara diatas dapat di buktikan dengan adanya hasil dokumentasi dengan Ustadzah Laily Murtafi’ah selaku ustadzah program hidzil juz amma MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu di MIMA 29 Miftahul Ambulu Jember.



Gambar 4.3 Wawancara ustadzah Laily Murtafi’ah selaku ustadzah hidzil juz amma di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 17 Maret 2022 dengan Ustadzah Laily Murtafi’ah selaku ustadzah program

⁷⁴ Wawancara, Rabu 23 Maret 2022 pukul 9.30 WIB Ustadzah Hifdzil Juz Amma Ibu Laily Murtafi’ah.

hifdzil juz amma diwawancarai oleh penulis, di MIMA 29 Miftahul Ambulu.

Dengan metode-metode yang digunakan oleh ustadzah dalam pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam menghafalkan juz amma dan menjaga hafalannya. 3 metode yang digunakan yaitu metode maudhawi ma'arif, metode talaqqi, dan metode takrir ini terbukti membuat peserta didik lebih mudah dalam menghafalkan juz amma serta tidak mudah lupa dengan hafalan yang sudah dihafalkannya, karena setelah peserta didik menghafalkan surat-surat yang ada dalam juz amma dan menyetorkan hafalannya kepada uztadzah, peserta didik juga selalu mengulang-ulang kembali hafalan yang sudah dihafalkannya..

“Pada saat mengajar peserta didik saya mengajak anak-anak untuk mengulang hafalan yang sudah dihafalkannya secara bersama-sama. Hal ini bertujuan agar hafalan surat yang sudah dihafalkan tidak lupa atau tidak hilang dalam ingatan, karena bagi peserta didik akan lebih mudah menghafal surat yang baru akan dihafal dibandingkan dengan menjaga hafalan yang sudah dihafalkannya”.⁷⁵

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Sugiarno selaku kepala madrasah MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.

“Metode-metode yang dipilih Ustadzah Laily Murtafi’ah itu sudah sangat baik, Ustadzah Laily juga bisa menyesuaikan

⁷⁵ Wawancara, Rabu 23 Maret 2022 pukul 9.30 WIB Ustadzah Hifdzil Juz Amma Ibu Laily Murtafi’ah.

dengan kondisi serta kemampuan peserta didiknya, sehingga peserta didik lebih mudah dalam menghafalkan surat-surat yang ada dalam juz amma dan menjaga hafalannya agar tidak lupa. Karena metode-metode yang tepat akan mempermudah peserta didik dalam menghafalkan surat pada juz amma, dan hal ini sangat membantu peserta didik untuk digunakan ke jenjang selanjutnya⁷⁶.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan data yang diperoleh untuk mengetahui perencanaan pembelajaran program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember, yaitu:

- a. Program pembelajaran hifdzil juz amma tidak tertulis dalam dokumen-dokumen.
- b. Program pembelajaran hifdzil juz amma dirancang sendiri oleh kepala madrasah seperti: pemilihan ustadzah-ustadzah, waktu pembelajaran untuk program hifdzil juz amma, dan target kelas 6 harus sudah melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat).
- c. Penentuan kelas-kelas peserta didik program hifdzil juz amma ditentukan oleh ustadzah-ustadzah sendiri berdasarkan tingkat kemampuan hafalan peserta didik. Target hafalan semua peserta

⁷⁶ Wawancara, Selasa 15 Maret 2022 pukul 09.00 WIB Kepala Madrasah Bapak Sugiarno

didik maksimal kelas 6 harus sudah hafal juz 30 dan melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat)”.

- d. Penentuan pembimbing atau ustadzah hasil musyawarah kepala madrasah dan dewan guru lainnya dan diharuskan sudah memiliki syahadah (bukti kelulusan hafalan).
- e. Ustadzah memilih 3 metode yaitu metode maudhawi ma'arif, metode talaqqi, dan metode takrir ini tepat digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik lebih mudah dalam menghafal juz amma dan tetap terjaga hafalannya. Dan untuk target hafalannya semua peserta didik memiliki target setiap hari minimal harus hafal 8 ayat.

2. Pelaksanaan program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pada pelaksanaan program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu dilaksanakan secara rutin setiap hari senin sampai kamis yakni pada jam 08.00-09.00. Dalam hal ini ustadzah mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan menghafal, jadi untuk hari senin dan rabu bagi peserta didik yang belum melaksanakan ujian di pondok pesantren, untuk hari selasa dan kamis bagi peserta didik yang sudah melaksanakan ujian di pondok pesantren. Hal ini dinyatakan langsung oleh Ibu Laily Murtafi'ah selaku ustadzah program hifdzil juz amma.

“Peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan hafalannya, saya membaginya ke dalam 2 kelompok. Untuk hari

senin dan rabu bagi peserta didik yang akan melaksanakan ujian, sedangkan hari selasa dan rabu bagi peserta didik yang sudah melaksanakan ujian di pondok pesantren jika yang belum kelas 6 dan sudah melaksanakan ujian maka tahun depannya akan mengikuti ujian namun hanya ujian pemilihan surah.⁷⁷

Dari hasil observasi juga menunjukkan pelaksanaan pembelajaran program hidzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik ini ada beberapa tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Setelah melakukan wawancara serta observasi, penulis juga memperkuat dengan hasil dokumentasi pelaksanaan pembelajaran program hidzil juz amma.

Setelah melakukan wawancara serta observasi, penulis juga memperkuat dengan hasil dokumentasi pelaksanaan pembelajaran hidzil juz amma MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.⁷⁸



Gambar 4.4 Dokumentasi Pembelajaran Hidzil Juz Amma

⁷⁷ Wawancara, Rabu 23 Maret 2022 pukul 9.30 WIB Ustadzah Hifdzil Juz Amma Ibu Laily Murtafi'ah.

⁷⁸ Observasi, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 09 Maret 2022.

a. Pelaksanaan program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik yang belum melaksanakan ujian MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit pada kegiatan ini ustadzah memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam lalu berdo'a, dan mengabsen peserta didik sebagai langkah pertama. Langkah kedua memberi waktu kepada peserta didik untuk mempersiapkan alat tulis, buku prestasi serta Al-Qur'an, ustadzah meminta peserta didik untuk mengulang hafalan yang sudah dihafal secara bersama-sama. Langkah ketiga ustadzah memberi waktu untuk menghafal surat dalam juz amma yang sesuai dengan hafalan bagi masing-masing peserta didik.⁷⁹

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan selama 35 menit sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Laily Murtafi'ah selaku ustadzah program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Kegiatan inti dilakukan selama kurang lebih 35 menit, dalam kegiatan inti tersebut menggunakan langkah-langkah berikut:

- a) Peserta didik yang sudah siap untuk menyetorkan hafalan kepada ustadzah maju kedepan dan disimak langsung oleh ustadzah dalam hafalannya

⁷⁹ Observasi, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 09 Maret 2022.

- b) Setiap hafalan yang disetorkan sesuai dengan kemampuan bagi masing-masing peserta didik, hafalan dilakukan secara mengulang hafalan yang sudah dihafal kemudian dilanjutkan ayat atau surah selanjutnya.
- c) Peserta didik yang sudah menyetorkan hafalannya kepada ustadzah akan menyimak hafalan bagi teman-teman yang belum menyetorkan hafalan kepada ustadzah.⁸⁰
- 3) Kegiatan akhir
- Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit, selanjutnya ustadzah dan peserta didik membaca do'a secara bersama-sama.
- b. Pelaksanaan program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik yang sudah melaksanakan ujian MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.
- 1) Kegiatan awal
- Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit pada kegiatan ini ustadzah memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam lalu berdo'a, dan mengabsen peserta didik sebagai langkah pertama. Langkah kedua memberi waktu kepada peserta didik untuk mempersiapkan Al-Qur'an, ustadzah meminta peserta didik untuk mengulang hafalan surat-surat dalam juz 30 yang sudah dihafal secara bersama-sama. Langkah ketiga ustadzah memberi waktu untuk menghafal surat pilihan yang sesuai dengan hafalan bagi masing-masing peserta didik.⁸¹

⁸⁰ Observasi, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 09 Maret 2022.

⁸¹ Observasi, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 09 Maret 2022.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan selama 35 menit sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Laily Murtafi'ah selaku ustadzah program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Kegiatan inti dilakukan selama kurang lebih 35 menit, dalam kegiatan inti tersebut menggunakan langkah-langkah berikut:

- a) Peserta didik menghafalkan surat pilihan seperti surat Yasin, surat Waqiah, Surat Al-Mulk, dan surat pilihan lainnya.
- b) Setiap hafalan yang disetorkan sesuai dengan kemampuan bagi masing-masing peserta didik, hafalan dilakukan secara mengulang hafalan yang sudah dihafal kemudian dilanjutkan ayat selanjutnya.
- c) Peserta didik yang sudah menyetorkan hafalannya kepada ustadzah akan menyimak hafalan bagi teman-teman yang belum menyetorkan hafalan kepada ustadzah.⁸²

3) Kegiatan akhir

Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit, selanjutnya ustadzah dan peserta didik membaca do'a secara bersama-sama.

Proses pembelajaran program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik bagi yang belum melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) ini didukung dengan adanya wawancara oleh Ustadzah Laily Murtafi'ah selaku ustadzah program hifdzil juz amma beliau berkata bahwasanya:

⁸² Observasi, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 09 Maret 2022.

“Pelaksanaan program hifdzil juz amma sendiri disini dengan menyetorkan hafalannya kepada ustadzah lalu oleh ustadzah disimak, membantu dan membenarkan jika terdapat bacaan peserta didik yang tidak tepat, seperti tajwid maupun dalam *makharijul huruf*, program hifdzil juz amma disini lebih menggunakan metode talaqqi yaitu peserta didik membaca dan menghafal sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama secara berulang-ulang hingga hafal menggunakan Al-Qur’an masing-masing. Program hifdzil juz amma ini dapat membantu peserta didik membentuk karakter tanggung jawab untuk menghafalkan surah-surah yang ada dalam juz amma sesuai dengan hafalannya yang sudah dihafalkannya dan agar tetap menjaga hafalannya supaya tidak lupa. Untuk kekurangan sendiri seperti yang kita ketahui bahwasannya tingkat kemampuan menghafal peserta didik tidak sama ada yang mudah sekali dengan sekali atau dua kali hafal ada yang berkali-kali tetapi tetap belum bisa menghafal, tetapi saya sendiri untuk peserta didik menyetorkan minimal 8 ayat disetiap setoran hafalan namun saya pun juga tidak memaksa jika memang peserta didik tersebut memang kurang bisa menghafal dengan target yang telah ditetapkan.”⁸³

Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi saat peserta didik program hifdzil juz amma menyetorkan hafalannya dan disimak oleh ustadzah di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.



Gambar 4.5 Setoran hafalan dan disimak oleh ustadzah di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.

⁸³ Wawancara, Rabu 23 Maret 2022 pukul 09.30 WIB Ustadzah Hifdzil Juz Amma Ibu Laily Murtafi'ah.

Untuk memperkuat informasi atau data, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas V program hifdzil juz amma MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu. Peneliti melakukan wawancara dengan Nizar Ahza Al-Azam, ia menyatakan:

“iya, ustadzah Laily Murtafi’ah menyuruh anak-anak untuk menghafalkan surah-surah yang ada pada juz 30, tetapi setiap setorannya minimal menghafal 8 ayat. Setelah menyetorkan hafalan saya kembali ke tempat duduk dan menyimak teman-teman saya yang belum menyetorkan hafalannya.⁸⁴

Pelaksanaan setoran hafalan 8 ayat dilakukan agar peserta didik tidak merasa terbebani perihal hafalannya tetapi penting rutin menyetorkan hafalannya setiap hari dan untuk mencegah peserta didik agar tidak mengganggu teman lainnya dalam menghafalkan surah yang belum disetorkan kepada ustadzah, maka ustadzah menyuruh saling menyimak teman sebaya agar proses pembelajaran berjalan dengan kondusif saat pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi saat peserta didik menyetorkan hafalannya kepada ustadzah di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.

Pendapat diatas juga diperkuat oleh peserta didik kelas VI Az-Zahra Nurun Nazilah.

“Iya, Ibu Laily Murtafi’ah biasanya menyuruh teman-teman untuk simak-simakan ketika ada yang sudah

⁸⁴ Wawancara, Rabu 23 Maret 2022 pukul 10.00 WIB Peserta Didik Hifdzil Juz Amma Nizar Ahza Al-Azam.

menyetorkan hafalannya kepada ustadzah.⁸⁵

Pelaksanaan program hifdzil juz amma sendiri ustadzah menyuruh peserta didik untuk menyetorkan hafalannya minimal 8 ayat, peserta didik saling menyimak untuk menghafalkan surah-surah. Program hifdzil juz amma ini membantu peserta didik membentuk karakter tanggung jawab untuk hafalannya sendiri dan agar tetap menjaga hafalannya supaya tidak lupa.

Pelaksanaan setoran bagi peserta didik yang belum melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) dilakukan dengan menyetorkan hafalannya minimal 8 ayat setiap hari, setiap satu surat yang dihafalkannya maka ayat yang sudah dihafalkan akan diulang terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan ayat yang belum disetorkan kepada ustadzah.

Pada proses pembelajaran program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik yang sudah melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) ini didukung dengan adanya wawancara oleh Ustadzah Laily Murtafi'ah selaku ustadzah program hifdzil juz amma beliau berkata bahwasanya:

“Pelaksanaan program hifdzil juz amma sendiri disini bagi peserta didik yang sudah melaksanakan ujian yaitu dengan menyetorkan hafalan surat pilihan seperti surat Yasin, surat Waqiah, surat Mulk, dan surat-surat pilihan lainnya kepada ustadzah lalu oleh ustadzah disimak, membantu dan membenarkan jika terdapat bacaan peserta didik yang

⁸⁵ Wawancara, Rabu 23 Maret 2022 pukul 10.00 WIB Peserta Didik Hifdzil Juz Amma Az-Zahra Nurun Nazilah.

tidak tepat, seperti tajwid maupun dalam *makharijul huruf*, program hifdzil juz amma disini lebih menggunakan metode talaqqi yaitu peserta didik membaca dan menghafal sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama secara berulang-ulang hingga hafal menggunakan Al-Qur'an masing-masing.”⁸⁶

Untuk memperkuat informasi atau data, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VI program hifdzil juz amma MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu. Peneliti melakukan wawancara dengan Keysa Nabila Putri, ia menyatakan:

“iya, ustadzah Laily Murtafi’ah menyuruh anak-anak untuk menghafalkan surat-surat pilihan yang sudah ditentukan oleh ustadzah seperti surat Yasin atau surat-surat yang panjang, tetapi saya juga menghafalkannya tidak langsung satu surat tetapi beberapa ayat dalam satu surat dan menyetorkan hafalan saya kepada ustadzah. Saya menyetorkan hafalan dengan mengulang ayat yang sudah dihafal kemudian dilanjutkan dengan ayat yang akan saya setorkan kepada ustadzah.”⁸⁷

Pelaksanaan setoran bagi peserta didik yang sudah melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) dilakukan dengan surat-surat pilihan dan harus rutin menyetorkan hafalannya setiap hari untuk mencegah peserta didik agar tetap terjaga hafalannya. dalam menghafalkan surat pilihan tidak langsung disetorkan dalam satu surat kepada ustadzah, tetapi dilakukan dengan beberapa ayat dalam satu surat, setiap satu surat yang dihafalkannya maka ayat yang sudah dihafalkan

⁸⁶ Wawancara, Rabu 23 Maret 2022 pukul 09.30 WIB Ustadzah Hifdzil Juz Amma Ibu Laily Murtafi’ah.

⁸⁷ Wawancara, Rabu 23 Maret 2022 pukul 10.00 WIB Peserta Didik Hifdzil Juz Amma Nizar Ahza Al-Azam.

akan diulang terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan ayat yang belum disetorkan kepada ustadzah.

Untuk peserta didik yang sudah melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) akan mendapatkan syahadah. Hal tersebut di perkuat dengan hasil dokumentasi syadahah dari peserta didik.



Gambar 4.6 Bukti kelulusan (Syahadah) peserta didik yang sudah melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan data yang diperoleh untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, yaitu:

Pelaksanaan pembelajaran program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik bagi yang belum dan yang sudah melaksanakan ujian di pondok

pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, yaitu:

a) kegiatan pendahuluan: Ustadzah melakukan dengan membuka salam, membaca do'a, memberi waktu kepada peserta didik untuk mempersiapkan alat tulis, buku prestasi serta Al-Qur'an dan menyuruh peserta didik untuk menghafalkan surah yang sudah dihafalkannya secara bersama-sama.

b) Kegiatan inti yaitu:

Bagi peserta didik yang belum melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat), ustadzah memberi waktu kepada peserta didik untuk menyetorkan hafalan kepada ustadzah maju kedepan dan disimak langsung oleh ustadzah dalam hafalannya, setiap hafalan yang disetorkan sesuai dengan kemampuan bagi masing-masing peserta didik, hafalan dilakukan secara mengulang hafalan yang sudah dihafal kemudian dilanjutkan ayat atau surah selanjutnya minimal 8 ayat, peserta didik yang sudah menyetorkan hafalannya kepada ustadzah akan menyimak hafalan bagi teman-teman yang belum menyetorkan hafalan kepada ustadzah.

Bagi peserta didik yang sudah melaksanakan ujian di pondok pesantren nahdlatuth Thalabah (Yasinat), Peserta

didik menghafalkan surat pilihan seperti surat Yasin, surat Waqiah, Surat Al-Mulk, dan surat pilihan lainnya. Setiap hafalan yang disetorkan sesuai dengan kemampuan bagi masing-masing peserta didik, hafalan dilakukan secara mengulang hafalan yang sudah dihafal kemudian dilanjutkan ayat selanjutnya. Dan Peserta didik yang sudah menyetorkan hafalannya kepada ustadzah akan menyimak hafalan bagi teman-teman yang belum menyetorkan hafalan kepada ustadzah.

Program hidzil juz amma ini dapat membantu peserta didik membentuk karakter tanggung jawab untuk menghafalkan surah-surah yang ada dalam juz amma sesuai dengan hafalannya yang sudah dihafalkannya dan agar tetap menjaga hafalannya supaya tidak lupa.

- c) Kegiatan penutup, yaitu: ustadzah dan peserta didik membaca do'a secara bersama-sama.

3. Evaluasi program hidzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

Suatu lembaga pendidikan pasti mempunyai program yang diinginkan tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan. Adanya perencanaan serta pelaksanaan yang telah dilakukan maka perlu adanya evaluasi sebagai alat ukur keberhasilan suatu program. Melalui evaluasi

akan diketahui kendala-kendala yang akan ditemukan selama pelaksanaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk program selanjutnya.

Kegiatan evaluasi ini merupakan kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh ustadzah untuk menilai hasil belajar peserta didik dalam menghafal juz amma. Selain itu juga untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menghafal juz amma.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan data, bahwa evaluasi harian dilakukan setiap hari pada saat proses pembelajaran yang memberi nilai yaitu ustadzah Laily Murtafi,ah. Dan untuk evaluasi bulanan dilakukan setiap 5 bulan sekali, adapun yang memberi nilai adalah KH. Imam Baghowi Burhan pengasuh pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat). Setiap peserta didik membawa buku prestasi untuk dinilai dari hasil hafalannya. Dan untuk nilainya ditulis sesuai kemampuan peserta didik dalam menghafal juz amma yang meliputi kelancaran, tajwid dan makhroj.

Informasi mengenai proses evaluasi atau penilaiannya sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada Ibu Laily Murtafi'ah selaku ustadzah bahwasannya:

“Setiap peserta didik yang belum melaksanakan ujian dan yang akan melakukan setoran membawa buku prestasi yang nantinya di gunakan untuk memberikan nilai kepada peserta didik dan dari buku prestasi tersebut orang tua juga dapat mengetahui perkembangan anaknya dalam menghafal juz amma, selain itu kami juga melakukan evaluasi setiap bulannya. Dan juga ada penilaian akhir semester di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat).”⁸⁸

⁸⁸ Wawancara, Rabu 23 Maret 2022 pukul 09.00 WIB Ustadzah Hifdzil Juz Amma Ibu Laily Murtafi'ah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa proses evaluasi dimulai dari peserta didik menghadap langsung kepada ustadzah untuk melakukan setoran dan membawa buku prestasi dan nantinya hasil buku prestasi yang dapat dilihat perkembangan hafalannya kepada orang tua peserta didik. Selain itu Ibu Laily Murtafi'ah juga menambahkan bahwa:

“evaluasi akhir di sini itu tidak mengikuti sekolah formal, biasanya dilakukan pada awal semester dua pada sekolah formal. Dengan evaluasi akhir ini kita sebagai pembimbing bisa mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menghafal juz amma dan menjaga hafalannya, kami sendiri yang akan memilih peserta didik yang akan melaksanakan ujian di pondok pesantren berdasarkan apakah sudah mencukupi kriteria untuk mengikuti ujian atau belum. Apabila ada peserta didik yang belum bisa mengikuti ujian di pondok pesantren maka akan melaksanakan ujian di MIMA 29 Miftahul Ulum dan kami para ustadzah-ustadzah sendiri yang akan memberi nilai.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa proses penilaian akhir semester tidak mengikuti sekolah formal, namun dilakukan pada awal semester dua pada sekolah formal. Evaluasi ini dilakukan oleh peserta didik yang dipilih oleh ustadzah yang mengikuti ujian di pondok pesantren, bagi peserta didik yang belum bisa mengikuti maka akan mengikuti ujian di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.

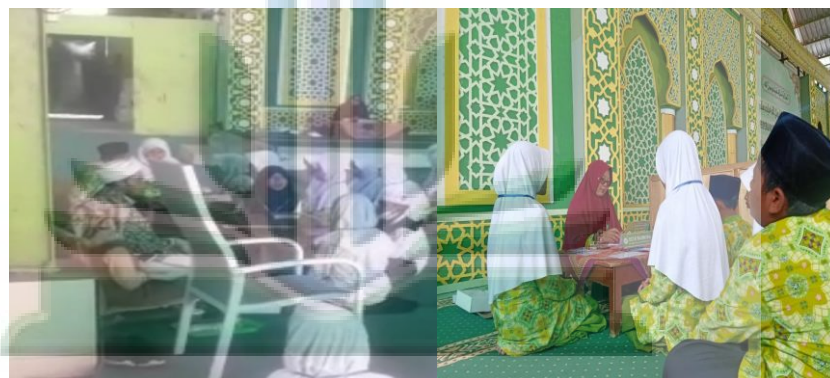
Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Nizar Ahza Al-Azam selaku peserta didik hifdzil juz amma yang sudah mengikuti ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) bahwasannya:

“Penilaiannya itu ada yang setiap hari, buku prestasi yang dibawa ketika setoran ini yang digunakan untuk menilai saya. Untuk

⁸⁹ Wawancara, Rabu 23 Maret 2022 pukul 09.00 WIB Ustadzah Hifdzil Juz Amma Ibu Laily Murtafi'ah.

penilaian akhir harus hafal juz 30 dan itu langsung diuji oleh KH. Imam Baghowi Burhan pengasuh pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat), biasanya dipanggil 3 anak maju ke depan dan dikasih pertanyaan yang berbeda-beda yaitu hafalkan satu surat, sambung surat, dan sambung surat beserta lanjutkan surat berikutnya.⁹⁰

Untuk peserta didik yang belum melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) akan diuji langsung oleh KH. Imam Baghowi Burhan pengasuh pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat). Hal tersebut di perkuat dengan hasil dokumentasi pada saat peserta didik sedang ujian hifdzil juz amma .



Gambar 4.7 Ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat)

Berdasarkan hasil observasi didapatkan data, bahwa evaluasi bulanan dilaksanakan setiap akhir bulan, semua peserta didik diuji oleh ustadzah Laily Murtafi'ah untuk menghafalkan kembali surah-surah yang sudah dihafal menurut kemampuan peserta didik sendiri. Setiap peserta didik yang mengikuti ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) itu diuji oleh pengasuh pondok pesantren dan 3 kriteria

⁹⁰ Wawancara, Rabu 23 Maret 2022 pukul 09.00 WIB Ustadzah Hifdzil Juz Amma Ibu Laily Murtafi'ah.

pertanyaan meliputi hafalkan satu surah, sambung surah, dan sambung surah beserta lanjutkan surah berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan data yang diperoleh untuk mengetahui evaluasi pembelajaran program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember, yaitu:

a. Evaluasi harian

Evaluasi harian dilakukan setiap hari pada kegiatan inti pembelajaran. Setiap peserta didik melakukan setoran langsung kepada ustadzah. Nilainya pun langsung ditulis pada buku prestasi yang dibawa peserta didik.

b. Evaluasi akhir

Tahap evaluasi ini penentu lulus atau tidaknya para peserta didik dalam pembelajaran hifdzil juz amma dan juga ustadzah dapat mengetahui sejauh mana penguasaan hafalan peserta didik.

Evaluasi akhir ini dilaksanakan tidak mengikuti sekolah formal, namun dilaksanakan pada awal semester 2 yang ada pada sekolah formal. Evaluasi akhir program hifdzil juz amma langsung diuji oleh KH. Imam Baghowi Burhan pengasuh pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat).

Tabel 4.2
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022?	<p>a. Program pembelajaran hifdzil juz amma tidak tertulis dalam dokumen-dokumen.</p> <p>b. Program pembelajaran hifdzil juz amma dirancang sendiri oleh kepala madrasah seperti: pemilihan ustadzah-ustadzah, waktu pembelajaran untuk program hifdzil juz amma, dan target kelas 6 harus sudah melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat).</p> <p>c. Penentuan kelas-kelas peserta didik program hifdzil juz amma ditentukan oleh ustadzah-ustadzah sendiri berdasarkan tingkat kemampuan hafalan peserta didik. Target hafalan semua peserta didik maksimal kelas 6 harus sudah hafal juz 30 dan melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat)".</p> <p>d. Penentuan pembimbing atau ustadzah hasil musyawarah kepala madrasah dan dewan guru lainnya dan diharuskan sudah memiliki syahadah (bukti kelulusan hafalan).</p> <p>e. Ustadzah memilih 3 metode yaitu metode maudhawi ma'arif, metode talaqqi, dan metode takrir ini tepat digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik lebih mudah dalam menghafal juz amma dan</p>

		<p>tetap terjaga hafalannya. Dan untuk target hafalannya semua peserta didik memiliki target setiap hari minimal harus hafal 8 ayat.</p>
2.	<p>Pelaksanaan Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022?</p>	<p>a) Ustadzah melakukan kegiatan pendahuluan dengan membuka salam, membaca do'a, mempersiapkan alat tulis, buku prestasi serta Al-Qur'an, dan menyuruh peserta didik untuk menghafalkan surah yang sudah dihafalkannya secara bersama-sama.</p> <p>b) Kegiatan inti yaitu: Bagi peserta didik yang belum melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat), ustadzah memberi waktu kepada peserta didik untuk menyetorkan hafalan kepada ustadzah maju ke depan dan disimak langsung oleh ustadzah dalam hafalannya, setiap hafalan yang disetorkan sesuai dengan kemampuan bagi masing-masing peserta didik, hafalan dilakukan secara mengulang hafalan yang sudah dihafal kemudian dilanjutkan ayat atau surah selanjutnya minimal 8 ayat, peserta didik yang sudah menyetorkan hafalannya kepada ustadzah akan menyimak hafalan bagi teman-teman yang belum menyetorkan hafalan kepada ustadzah. Dan Bagi peserta didik yang sudah melaksanakan ujian di pondok pesantren nahdlatuth Thalabah (Yasinat), Peserta didik menghafalkan surat pilihan seperti</p>

		<p>surat Yasin, surat Waqiah, Surat Al-Mulk, dan surat pilihan lainnya. Setiap hafalan yang disetorkan sesuai dengan kemampuan bagi masing-masing peserta didik, hafalan dilakukan secara mengulang hafalan yang sudah dihafal kemudian dilanjutkan ayat selanjutnya. Dan Peserta didik yang sudah menyetorkan hafalannya kepada ustadzah akan menyimak hafalan bagi teman-teman yang belum menyetorkan hafalan kepada ustadzah. Program hifdzil juz amma ini dapat membantu peserta didik membentuk karakter tanggung jawab untuk menghafalkan surah-surah yang ada dalam juz amma sesuai dengan hafalannya yang sudah dihafalkannya dan agar tetap menjaga hafalannya supaya tidak lupa.</p> <p>c) Kegiatan penutup, yaitu: ustadzah dan peserta didik membaca do'a secara bersama-sama.</p>
3.	<p>Evaluasi dari Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022?</p>	<p>a. Evaluasi harian, evaluasi harian dilakukan setiap hari pada kegiatan inti pembelajaran. Setiap peserta didik melakukan setoran langsung kepada ustadzah. Nilainya pun langsung ditulis pada buku prestasi yang dibawa peserta didik.</p> <p>b. Evaluasi akhir, tahap evaluasi ini penentu lulus atau tidaknya para peserta didik dalam pembelajaran hifdzil juz amma dan</p>

		<p>juga ustadzah dapat mengetahui sejauh mana penguasaan hafalan peserta didik. Evaluasi akhir ini dilaksanakan tidak mengikuti sekolah formal, namun dilaksanakan pada awal semester 2 yang ada pada sekolah formal. Evaluasi akhir program hifdzil juz amma langsung diuji oleh KH. Imam Baghowi Burhan pengasuh pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat).</p>
--	--	--

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Setelah data yang di peroleh peneliti melalui wawancara, observasi, dokumentasi, data tersebut di sajikan dan di analisis melalui pembahasan temuan. Dimanan hal tersebut merupakan tanggapan pertanyaan-pertanyaan maupun pokok pikiran dan metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama dilapangan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.

1. Perencanaan Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat diketahui bahwa pembelajaran program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember yaitu penentuan pembimbing atau ustadzah hasil musyawarah kepala madrasah dan dewan guru lainnya dan diharuskan sudah memiliki syahadah (bukti kelulusan hafalan). Dalam hal penentuan ustadzah disini sangat penting pada program hifdzil juz amma karena dengan memilih pembimbing yang tepat akan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Perencanaan Program Hifdzil Juz Amma , hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zainal Arifin yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah sekumpulan kegiatan dan pembuatan keputusan lebih lanjut mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa.⁹¹

Penentuan ustadz atau pembimbing sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Khusnul Wardan dalam bukunya yang berjudul Guru Sebagai Profesi mengemukakan bahwa guru diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) peserta

⁹¹ Arifin, *Perencanaan Pembelajaran*, 32.

didik, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik.⁹²

Dengan demikian, dari hasil temuan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses perencanaan Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu meliputi penyusunan proses kegiatan, dan penentuan ustadz atau pembimbing, sudah sesuai dengan teori. Adapun target hafalan peserta didik perhari 8 ayat dan kelas 6 harus sudah melaksanakan ujian di pondok pesantren dan untuk penentuan kelas-kelas peserta didik ditentukan oleh ustadzah-ustadzah sendiri berdasarkan tingkat kemampuan hafalan peserta didik.

Temuan pada perencanaan dapat disimpulkan bahwa hasil peneliti selama dilapangan perencanaan pembelajaran program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu sebagai berikut:

- a. Program pembelajaran hifdzil juz amma tidak tertulis dalam dokumen-dokumen.
- b. Program pembelajaran hifdzil juz amma dirancang sendiri oleh kepala madrasah seperti: pemilihan ustadzah-ustadzah, waktu pembelajaran untuk program hifdzil juz amma, dan target kelas 6 harus sudah melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat).

⁹² Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 108-109.

- c. Penentuan kelas-kelas peserta didik program hifdzil juz amma ditentukan oleh ustadzah-ustadzah sendiri berdasarkan tingkat kemampuan hafalan peserta didik. Target hafalan semua peserta didik maksimal kelas 6 harus sudah hafal juz 30 dan melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat)''.
- d. Penentuan pembimbing atau ustadzah hasil musyawarah kepala madrasah dan dewan guru lainnya dan diharuskan sudah memiliki syahadah (bukti kelulusan hafalan).
- e. Ustadzah memilih 3 metode yaitu metode maudhawi ma'arif, metode talaqqi, dan metode takrir ini tepat digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik lebih mudah dalam menghafal juz amma dan tetap terjaga hafalannya. Dan untuk target hafalannya semua peserta didik memiliki target setiap hari minimal harus hafal 8 ayat.

Sebagaimana makna dari perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Maka peneliti memberikan gambaran perencanaan tertulis pada program hifdzil juz amma di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.

Tabel 4.3
Rencana Program Hifdzil Juz Amma
di MIMA 29 Miftahul Ambulu

No	Rencana Program Hifdzil Juz Amma di MIMA 29 Miftahul Ambulu
1	Hifdzil juz amma dimulai pukul 08.00-09.00
2	Pembimbing/Ustadzah harus sudah memiliki syahadah (Bukti Kelulusan)
3	Peserta didik harus memiliki ijazah (bukti lulus TPQ)
4	Penentuan kelas-kelas peserta didik ditentukan berdasarkan tingkat kemampuan hafalan peserta didik
5	Peserta didik kelas 6 harus sudah hafal juz 30 dan mengikuti ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat)

2. Pelaksanaan Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.

Pelaksanaan program hifdzil juz amma di MIMA 29 Miftahul Ulum sudah tersusun rapi dan semua kegiatan sudah terjadwal sesuai dengan ketentuan dalam proses perencanaan yang disusun oleh kepala Madrasah. Pembelajaran program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu meliputi:

- a. Kegiatan awal, mempersiapkan proses pembelajaran seperti mempersiapkan alat tulis, alat evaluasi dan membawa Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori Santrianawati dalam bukunya yang berjudul Media dan Sumber Belajar adalah semua bahan yang

memfasilitasi proses seseorang mendapatkan pengalaman.⁹³ Sumber belajar yang baik digunakan melalui pengalaman yang terorganisir dimana penyelesaian masalah diselesaikan dengan metode ilmiah dan sikap ilmiah. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan, peralatan pengaturan dan orang dimana pembelajaran dapat berinteraksi dengan bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Dalam pembelajaran program hifdzil juz amma persiapan segala sesuatu yang menunjang pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik agar nantinya tujuan dari proses pembelajaran bisa tercapai.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran (kegiatan inti)

Pembelajaran program hifdzil juz amma di MIMA 29 Miftahul Ulum ini diawali dengan ustadzah memberi waktu kepada peserta didik untuk menyetorkan hafalan kepada ustadzah maju kedepan dan disimak langsung oleh ustadzah dalam hafalannya. Apabila peserta didik keliru dalam hafalannya ustadzah langsung menegur dan membenarkan hafalannya. Program hifdzil juz amma ini dapat membantu peserta didik membentuk karakter tanggung jawab untuk menghafalkan surah-surah yang ada dalam juz amma sesuai dengan hafalannya yang sudah dihafalkannya dan agar tetap menjaga hafalannya supaya tidak lupa. Pembelajaran sudah sesuai dengan teori, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar maka

⁹³ Santrianawati, Media dan Sumber Belajar, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 22.

diperlukan persiapan yang matang. Sedangkan pelaksanaan proses pembelajaran hafalan langsung, peserta didik satu persatu melakukan hafalan, apabila ada kekeliruan dalam bacaan ustadzah langsung membernarkan bacaannya, hal ini sudah sesuai dengan teori yang ada.

Hal ini sesuai dengan teori Ahmad Zainal Abidin didalam bukunya yang berjudul Metode Cepat Menghafal Juz Amma bahwa metode *talaqqi* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.⁹⁴ Metode *talaqqi* berupa pengajaran dimana guru dan peserta didik berhadapan hadapan secara langsung, individual, tatap muka, *face to face*. Metode *talaqqi* ini didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW atau pun Nabi-nabi yang lainnya menerima ajaran dari Allah SWT.

Dengan demikian, dari hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan Pembelajaran Program Hifdzih Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik meliputi persiapan sumber belajar dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan teori, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar maka diperlukan persiapan yang matang. Sedangkan pelaksanaan proses pembelajaran hafalan langsung, peserta didik satu persatu melakukan hafalan, apabila ada kekeliruan dalam bacaan ustadzah langsung membernarkan

⁹⁴ Ahmad Zainal Abidin, "Metode Cepat Menghafal Juz Amma", 30.

bacaannya, hal ini sudah sesuai dengan teori yang ada.

3. Evaluasi Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.

Evaluasi dilakukan secara bertahap dan terus menerus untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam menghafal juz amma sehingga dapat dipantau melalui ujian. Adapun evaluasi yang digunakan dalam Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu meliputi:

- a. Evaluasi harian, evaluasi harian dilakukan setiap hari pada kegiatan inti pembelajaran. Setiap peserta didik melakukan setoran langsung kepada ustadzah. Nilainya pun langsung ditulis pada buku prestasi yang dibawa peserta didik.
- b. Evaluasi akhir, tahap evaluasi ini penentu lulus atau tidaknya para peserta didik dalam pembelajaran hifdzil juz amma dan juga ustadzah dapat mengetahui sejauh mana penguasaan hafalan peserta didik. Evaluasi akhir ini dilaksanakan tidak mengikuti sekolah formal, namun dilaksanakan pada awal semester 2 yang ada pada sekolah formal. Evaluasi akhir program hifdzil juz amma langsung diuji oleh KH. Imam Baghowi Burhan pengasuh pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat).

Dengan demikian, dari hasil di atas dapat ditarik kesimpulan

bahwa Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu meliputi, evaluasi harian, dan evaluasi akhir



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian dari pembelajaran program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

Pada tahap perencanaan program pembelajaran hifdzil juz amma dirancang sendiri oleh kepala madrasah meliputi: Penentuan kelas-kelas peserta didik program hifdzil juz amma ditentukan oleh ustadzah-ustadzah sendiri berdasarkan tingkat kemampuan hafalan peserta didik. Penentuan pembimbing atau ustadzah hasil musyawarah kepala madrasah dan dewan guru lainya dan diharuskan sudah memiliki syahadah (bukti kelulusan hafalan).

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran program hifdzil juz amma bagi peserta didik yang belum melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat), ustadzah memberi waktu kepada peserta didik untuk menyetorkan hafalan kepada ustadzah maju ke depan dan disimak langsung oleh ustadzah dalam hafalannya, setiap hafalan yang disetorkan sesuai dengan kemampuan bagi masing-masing peserta didik, hafalan dilakukan secara mengulang hafalan yang sudah dihafal kemudian dilanjutkan ayat atau surah selanjutnya minimal 8 ayat, peserta didik yang

sudah menyetorkan hafalannya kepada ustadzah akan menyimak hafalan bagi teman-teman yang belum menyetorkan hafalan kepada ustadzah. Dan Bagi peserta didik yang sudah melaksanakan ujian di pondok pesantren nahdlatuth Thalabah (Yasinat), Peserta didik menghafalkan surat pilihan seperti surat Yasin, surat Waqiah, Surat Al-Mulk, dan surat pilihan lainnya. Setiap hafalan yang disetorkan sesuai dengan kemampuan bagi masing-masing peserta didik, hafalan dilakukan secara mengulang hafalan yang sudah dihafal kemudian dilanjutkan ayat selanjutnya. Dan Peserta didik yang sudah menyetorkan hafalannya kepada ustadzah akan menyimak hafalan bagi teman-teman yang belum menyetorkan hafalan kepada ustadzah.

Pada tahap evaluasi Ada 2 tahap dalam evaluasi pembelajaran yaitu Evaluasi harian, evaluasi harian dilakukan setiap hari pada kegiatan inti pembelajaran. Setiap peserta didik melakukan setoran langsung kepada ustadzah. Nilainya pun langsung ditulis pada buku prestasi yang dibawa peserta didik. Dan evaluasi akhir, tahap evaluasi ini penentu lulus atau tidaknya para peserta didik dalam pembelajaran hifdzil juz amma dan juga ustadzah dapat mengetahui sejauh mana penguasaan hafalan peserta didik. Evaluasi akhir ini dilaksanakan tidak mengikuti sekolah formal, namun dilaksanakan pada awal semester 2 yang ada pada sekolah formal. Evaluasi akhir program hifdzil juz amma langsung diuji oleh KH. Imam Baghowi Burhan pengasuh pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat).

B. Saran

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai pembelajaran program hifdzil juz amma dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu berdasarkan temuan penelitian ini ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain untuk:

1. Kepala Madrasah MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu

Hendaknya perencanaan dalam program hifdzil juz amma disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Maka peneliti memberikan gambaran perencanaan tertulis pada program hifdzil juz amma di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.

Rencana Program Hifdzil Juz Amma di MIMA 29 Miftahul Ambulu

No	Rencana Program Hifdzil Juz Amma di MIMA 29 Miftahul Ambulu
1	Hifdzil juz amma dimulai pukul 08.00-09.00
2	Pembimbing/Ustadzah harus sudah memiliki syahadah (Bukti Kelulusan)
3	Peserta didik harus memiliki ijazah (bukti lulus TPQ)
4	Penentuan kelas-kelas peserta didik ditentukan berdasarkan tingkat kemampuan hafalan peserta didik
5	Peserta didik kelas 6 harus sudah hafal juz 30 dan mengikuti ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat)

2. Ustadzah MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu

Hendaknya setiap ustadzah melakukan inovasi yang lebih variatif dalam pembelajaran program hifdzil juz amma dengan penggunaan metode-metode menghafal juz amma yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu

Peserta didik sebaiknya dapat memanfaatkan waktu luang serta fasilitas yang ada dan mampu tetap menjaga hafalannya meskipun juga harus fokus dengan pembelajaran pada kelas formal..

4. Peneliti Selanjutnya

Penting untuk dilakukan pengamatan lebih lanjut terutama tentang kedisiplinan semua komponen madrasah untuk menambah kekompakan serta Sinergi yang semakin dinamis antara semua elemen dan tokoh masyarakat dengan pihak lembaga pendidikan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Guepedia, 2020.
- Amiruddin. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016.
- Arifin, Zainal. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya, 2008.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Chairani, Lisya dan Subandi, M.A. *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Farida, Ida. *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: PT Reama Rosdakarya, 2017.
- Hasanah, Hasyim. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Ombak 2, 2013.
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Jl. Mataram No. 01 Mangli Jember, 2020)*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Solo: Tiga Serangkai, 2011.
- Khali Manna al-Qattan. *Studi Ilmu-ilmu Quran*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013.
- Lexy, Moleong J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta, 2000.
- Miles, Matthew B. A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. American: United States, 2014.
- Muhimmatul Anifah. "Implementasi Adabu Hifdzil Qur'an dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus". Skripsi, IAIN Kudus, 2019.

- Mukni'ah. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*. Jember: Pustaka Pelajar, 2016.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Munawwarah, Idris, Aisyah dan Husna Hakim. "Penerapan Metode One Day One Ayat Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Juz 'Amma Di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh". *Jurnal Pendidikan Anak Banayya*, 1, 2021.
- Munawwir Ahmad Warson, Al-Munawwir (Kamus Arab Indonesia). Yogyakarta: Penerbit Pustaka Prograssif, 1997.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nawabuddin, Abdurrab. *Teknik Menghafal Al Qur'an Kaifa Tahfazhul Qur'an*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Nor Riza Muftiyana. "Implementasi Kegiatan Hafalan Juz 'Amma dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas VI di MI Kedung Ombo Mayong Jepara". Skripsi, IAIN Kudus, 2020.
- Qasim, Amjad. *Kaifa Tahfaz Al Qur'an Al Karim fi Syahr, Hafal Al Qur'an dalam Sebulan*, terj. Saiful Azis. Solo: Qiblat Prees, 2008.
- Reina Ahmad Warson Munawwir. *Al-Munawwir (Kamus Arab Indonesia)*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Prograssif, 1997.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung: Permana, 2006.
- Ridwan. *Pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah*. Penerbit: CV Elhikam Press Lombok, 2016.
- Rois Zulfa Nuraini. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Menghafal Juz 'Amma, Hadits, dan Do'a-Do'a Harian di MTsN 1 Ponorogo". Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Rois Zulfa. "Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma Kelas V di MI Darussalam Sibrama Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas". Skripsi, IAIN Purwokerto, 2015.

- Sakho, Ahsin Muhammad. *Menghafalkan Al-Quran (Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya)*. PT Qaf Media Kreativa, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008.
- Santrianawati. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia IKAPI, 2019.
- Suja'i, Sarifandi. "Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi". *Jurnal Ushuluddin* No. 1, 2014.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Zainal, Ahmad Abidin, "Metode Cepat Menghafal Juz Amma". Yogyakarta :PT Huta Parhapuran, 2019.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontektual dan Futuristik*. Bumi Aksara: 2015, 2010.

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022	1. Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma 2. Karakter Tanggung Jawab	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	a. Menentukan target hafalan b. Menentukan Metode dan durasi hafalan c. Menentukan kegiatan hafalan sesuai target yang dicapai a. Ujian di Pondok Pesantren Nahdlatul Thalabah (Yasinat)	1. Informan : a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum c. Ustadzah d. Peserta Didik 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 4. internet	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian studi kasus 3. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data menggunakan analisis: a. Kondensasi data b. Penyajian data	1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022? 2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta



					<p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.</p>	<p>Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022?</p>
--	--	--	--	--	---	---

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fenti Apriliana Devi
NIM : T20184066
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul "**Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022**" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 04 Juni 2022

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Fenti Apriliana Devi

NIM. T20184066



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2487/In.20/3.a/PP.009/03/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MIMA 29 Miftahul Ulum
Jl. Diponegoro Gg. V Kauman Ambulu Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184066
Nama : FENTI APRILIANA DEVI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022." selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bapak Sugiarno, S. Pd. I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 04 Maret 2022
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA

MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 29 MIFTAHUL ULUM

Jalan Diponegoro Dusun Krajan Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember 68172

Handphone: 081330624483;

Email: mima.miftahululum@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 042/MIS.13.32.031/04/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUGIARNO, S.Pd.
NIP : 19700419200501 1 004
Alamat : Jl. Melati No.44 Dusun Kebonsari Desa Sabrang Kecamatan Ambulu
Kabupaten Jember
Jabatan : Kepala Madrasah MIMA 29 Miftahul Ulum

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FENTI APRILIANA DEVI
NIM : T20184066
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Pendidikan Islam
Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, dengan judul "Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Jember, 13 April 2022
Kepala Madrasah

Sugiarno, S.Pd.
19700419200502 1 004

**JURNAL KEGIATAN
PENELITIAN DI MIMA 29 MIFTAHUL ULUM
AMBULU JEMBER**

**JURNAL KEGIATAN
PENELITIAN DI MIMA 29 MIFTAHUL ULUM
AMBULU JEMBER**

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda tangan
1	4 Maret 2022	Silaturahmi sekaligus menyerahkan surat penelitian ke MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.	
2	15 Maret 2022	Wawancara dengan kepala madrasah MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.	
3	17 Maret 2022	Melakukan observasi kegiatan pembelajaran hifdzil juz amma MIMA 29 Miftahul Ulum	
4	21 Maret 2022	Wawancara dengan WAKA kurikulum MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu	
5	23 Maret 2022	Wawancara dengan ustadzah hifdzil juz amma MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.	
6	23 Maret 2022	Wawancara dengan beberapa peserta didik hifdzil juz amma.	
7	31 Maret 2022	Melakukan observasi kegiatan pembelajaran hifdzil juz amma MIMA 29 Miftahul Ulum	
8	13 April 2022	Melakukan observasi kegiatan pembelajaran hifdzil juz amma MIMA 29 Miftahul Ulum	
9	18 April 2022	Menerima surat selesai penelitian dari Lembaga MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.	

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI Haji Achmad Siddiq
JEMBER**

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan kepala Madrasah MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu
 - a. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ambulu?
 - b. Bagaimana penentuan target hafalan dalam Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ambulu?
 - c. Bagaimana penentuan ustadzah dalam Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ambulu?
 - d. Bagaimana penentuan kelas-kelas dalam Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ambulu?
 - e. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ambulu?
 - f. Bagaimana evaluasi dalam Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ambulu?
 - g. Kapan Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul

Ambulu diberlakukan?

- h. Apa saja kendala dalam pelaksanaan Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ambulu?
 - i. Bagaimana pandangan bapak, tentang Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma yang dilaksanakan di Madrasah dalam meningkatkan kompetensi peserta didik?
 - j. Bagaimanakah dampak pelaksanaan Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam prestasi belajar peserta didik?
2. Wawancara dengan Waka Kurikulum
- a. Bagaimana perencanaan dalam Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ambulu?
 - b. Bagaimana pandangan bapak, tentang Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ambulu?
 - c. Bagaimanakah tindak lanjut dalam kegiatan Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ambulu?
 - d. Apakah hasil dari Program Hifdzil Juz Amma di laporkan kepada kepala Madrasah?
 - e. Apa saja kendala yang ditemui selama Program Hifdzil Juz Amma kegiatan hafalannya tersebut berjalan?

3. Wawancara dengan ustadzah/pembimbing

- a. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ambulu?
- b. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ambulu?
- c. Bagaimana cara ustadzah dalam melakukan setoran hafalan dalam pelaksanaan Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ambulu?
- d. Bagaimana strategi/metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ambulu?
- e. Apa saja kendala dalam pelaksanaan Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ambulu?
- f. Bagaimana proses penilaian dalam Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ambulu?
- g. Bagaimana pandangan ustadzah, tentang Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma yang dilaksanakan di Madrasah dalam manfaat yang akan diterima peserta didik?

4. Wawancara dengan peserta didik
 - a. Bagaimana waktu pelaksanaan Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma?
 - b. Apa saja yang di persiapkan sebelum Pembelajaran Program Hifdzil Juz Amma?
 - c. Bagaimana ustadzah mengevaluasi hafalan?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI JURNAL PENELITIAN

1. Meminta izin dan wawancara dengan Kepala Madrasah (Bapak Sugiarno S. Pd. I)



2. Wawancara dengan Waka Kurikulum (Bapak Budi Santoso, S. Pd)



3. Wawancara dengan Ustadzah Program Hifdzil Juz Amma (Ustadzah Laily Murtafi'ah)



4. Wawancara dengan peserta didik kelas 5 (Nizar Ahza Al-Azam) yang belum melaksanakan ujian program hifdzil juz amma di Pondok Pesantren Nahdaltuth Thalabah (Yasinat)



5. Wawancara dengan peserta didik kelas 6 (Az-Zahra Nurun Nazilah) yang belum melaksanakan ujian program hifdzil juz amma di Pondok Pesantren Nahdaltuth Thalabah (Yasinat)



6. Wawancara dengan peserta didik kelas 6 (Keysa Nabila Putri) yang sudah melaksanakan ujian program hifdzil juz amma di Pondok Pesantren Nahdaltuth Thalabah (Yasinat)



7. Pelaksanaan pembelajaran program hidzil juz amma MIMA 29 Miftahul Ambulu



8. Pelaksanaan evaluasi ujian oleh KH. Imam Baghowi Burhan pengasuh pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

- Ijazah bagi peserta didik yang telah melaksanakan ujian di Pondok Pesantren Nahdaltuth Thalabah (Yasinat)



- Bukti kelulusan TPQ



11. Evaluasi Buku Prestasi Program Hifdzil Juz Amma

TES III					NO	TANGGAL	JUZI	NAMA SUROH	NO./TAHUN HAJALAN	US/TAHUN (G/1/17/18)	Nilai
Tanggal	Koreksi Suroh	Ket	Ttd. Ustadz/ Ustadzah	Ttd Wali							
Suroh An Naba' - Al A'la					1.	16-08-2021	30	An-Naba'	1-8	E70	B+
					2.	19-08-2021	30	An-Naba'	9-16	E70	B+
					3.	19-08-2021	30	An-Naba'	17-25	E70	B
					4.	23-08-2021	30	An-Naba'	17-25	E70	B+
13/10/2021	An Naba'	✓	[Signature]	[Signature]	5.	24-08-2021	30	An-Naba'	26-33	E70-E71	B
					6.	25-08-2021	30	An-Naba'	37-40	E71	B
					7.	26-08-2021	30	An-Naba'	1-8	E71	B+
17/11/2021	Al A'la	✓	[Signature]	[Signature]	8.	30-08-2021	30	An-Naba'	9-20	E71	B+
					9.	31-08-2021	30	An-Naba'	21-26	E71-E72	B
					10.	01-09-2021	30	An-Naba'	21-26	E72	B+
					11.	02-09-2021	30	An-Naba'	27-35	E72	B+
08/12/2021	Al A'la	✓	[Signature]	[Signature]	12.	06-09-2021	30	An-Naba'	36-44	E72	B
					13.	07-09-2021	30	An-Naba'	56-64	E72	B+
					14.	08-09-2021	30	An-Naba'	45-46	E72	B+
					15.	09-09-2021	30	'Abasa	1-10	E72	B
					16.	13-09-2021	30	'Abasa	1-10	E72	B+
					17.	14-09-2021	30	'Abasa	11-18	E72	B+
					18.	15-09-2021	30	'Abasa	19-24	E72-E73	B
					19.	16-09-2021	30	'Abasa	19-24	E73	B+
21/02/2022	Al-Buruj	✓	[Signature]	[Signature]	20.	20-09-2021	30	'Abasa	27-34	E73	B+
					21.	21-09-2021	30	'Abasa	35-42	E73	B
					22.	22-09-2021	30	'Abasa	35-42	E73	B+
					23.	23-09-2021	30	At-Takwir	1-15	E73	B+
					24.	27-09-2021	30	At-Takwir	16-20	E73-E74	B
					25.	28-09-2021	30	At-Takwir	16-20	E74-E75	B+
					26.	29-09-2021	30	At-Takwir	21-29	E75	B
15/03/2022	At-Tariq	✓	[Signature]	[Signature]	27.	30-09-2021	30	At-Takwir	21-29	E75	B+
					28.	01-10-2021	30	Al-Infitar	1-8	E75	B
					29.	02-10-2021	30	Al-Infitar	1-8	E75	B+
28/03/2022	At-Hashiyah	✓	[Signature]	[Signature]	30.	03-10-2021	30	Al-Infitar	9-19	E75	B
					31.	06-10-2021	30	Al-Infitar	9-19	E75	B+

12. Rencana Program Hifdzil Juz Amma



No	Jadwal	Pukul	Kelas
1	Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjama'ah	Dhuha: 07.00-07.30 Dhuhur: 11.30-12.00	1-6
2	Tausiyah	07.30-07.50	1-6
3	Hifdzil Juz Amma	08.00-09.00	3-6

BIODATA PENULIS



DATA DIRI:

Nama : Fenti Apriliana Devi
NIM : T20184066
TTL : Lampung Tengah, 02 April 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn. Pontang Krajan Kec. Ambulu Kab. Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Al-Hidayah 68
2. SDN Pontang 01
3. MTs Ma'arif Ambulu
4. MA AL-Amien Ambulu
5. UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER